

**ANALISIS BAHAN AJAR FIIQH-USHUL FIIQH KELAS XI MA
PENYUSUN TIM MGMP MA JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh :

Maul Lydia Alfi Rahmatika
NIM. 17110057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**ANALISIS BAHAN AJAR Fiqih-USHUL Fiqih KELAS XI MA
PENYUSUN TIM MGMP MA JAWA TIMUR**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Mau Lydia Alfi Rahmatika
NIM. 17110057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS BAHAN AJAR FIQIH-USHUL FIQIH KELAS XI MA
PENYUSUN TIM MGMP MA JAWA TIMUR**

SKRIPSI

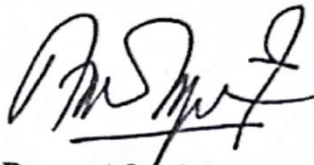
Oleh:

Mauludia Alfi Rahmatika

NIM. 17110057

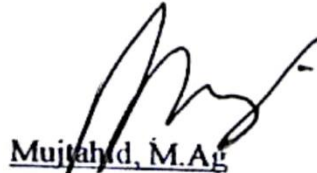
Telah Disetujui, 26 Oktober 2021

Dosen Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 20050 1 1003

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS BAHAN AJAR FIQIH-USHUL FIQIH KELAS XI MA
PENYUSUN TIM MGMP MA JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Mauilydia Alfi Rahmatika (17110057)


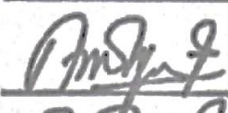
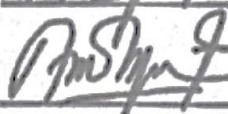

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 November 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang,
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001
Sekretaris Sidang,
Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005
Pembimbing,
Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005
Penguji Utama,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Ali, M.Pd
NIP. 198504031998031002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulydia Alfi Rahmatika

NIM : 17110057

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Maulydia Alfi Rahmatika
NIM. 17110057

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah”,
kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka
dan mereka tiada (pula) berduka cita.”*

(Al-Quran, Al-Ahqaaf : 13)¹

¹ Qur'an Kemenag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga sampai saat ini kami masih diberikan kesempatan untuk mencari ilmu serta bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebagai teladan dan pemimpin umat yang dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Karya ini, kami persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yaitu Bapak Macshus dan Ibu Umi Shofiah Hanik serta kakakku Ahmad Affan Ali Murtadlo dan adikku Hikma Hanif Fitriah. Terima kasih ku ucapkan, karena selalu memberikan kasih sayang, doa, bimbingan serta dukungan sampai akhirnya menyelesaikan karya ini.

Asatidz dan asatidzah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan yang belum kami ketahui sebelumnya sehingga menjadi bekal kehidupan kelak.

Keluarga besar pondok pesantren Sabilurrosyad, pengurus Ubudiyah, tim dapur pondok, keluarga kamar 33, Teman-teman seperjuangan PAI ICP I English angkatan 2017, sahabat karib Shofiana, Sela, Zakiya, Izah, Ita, Bait, dan lainnya, yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama 4 tahun ini, semoga ilmu yang kita peroleh selama belajar menjadi bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Terimakasih kami atas segala doa dan dukungan yang kalian berikan untuk kami. Semoga segala kebaikan dan kesuksesan selalu Allah berikan kepada kita baik di dunia maupun di akhirat. Amin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ' (empty)	ء	= , (empty)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang senantiasa memberikan hidayah, rahmat, serta kemudahan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari keterpurukan dan kegelapan menuju jalan yang terang yakni *Addinul Islam* serta yang selalu kami harapkan syafa’atnya kelak di akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari doa, bimbingan, motivasi dan arahan berupa kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum, selaku dosen pembimbing. Penulis haturkan terima kasih atas bimbingan, motivasi, waktu, dan arahan yang telah diluangkan selama penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang tiada henti untuk senantiasa mendoakan anak-anaknya, memberikan kasih sayang, mengerahkan seluruh tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan selalu memberikan semangat kepada penulis untuk selalu belajar dan menyelesaikan studi dengan baik.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas setiap motivasi, nasihat, doa, dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan \ skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan adanya saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa depan. Penulis berharap dengan ada skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan kepada lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan wawasan dan ketertarikan generasi yang lebih baik.

Malang, 26 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II Kajian Pustaka

A. Landasan Teori	20
1. Analisis	20
a. Pengertian Analisis	20
b. Tujuan Analisis	21
2. Bahan Ajar	22
a. Pengertian Bahan Ajar	22
b. Jenis Bahan Ajar	23
c. Fungsi Bahan Ajar	25
d. Tujuan Bahan Ajar	26
e. Karakteristik Bahan Ajar	27
f. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar	28
3. Kelayakan Isi Bahan Ajar	30
4. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar	36
5. Fiqih-Ushul Fiqih	43
a. Pengertian Fiqih-Ushul Fiqih	43
b. Ruang Lingkup Fiqih-Ushul Fiqih	46
6. Evaluasi Bahan Ajar	47
B. Kerangka Berpikir	50

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Data dan Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	53

D. Teknik Analisis Data	54
E. Pengecekan Keabsahan Data	56
F. Prosedur Penelitian	57

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	59
1. Identitas Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA	59
2. Deskripsi Umum Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA....	59
3. Deskripsi Penyajian Materi Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih	61
a. Bab I Jinayat dan Hikmahnya	61
b. Bab III Peradilan dalam Islam.....	62
c. Bab VI Hukum Waris dalam Islam	63
4. Deskripsi Penyajian Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih.....	64
5. Hasil Telaah Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA.....	65
6. Instrumen Penilaian Bahan Ajar.....	68
B. Hasil Analisis Data Penelitian	74
1. Kelayakan Isi Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA	74
2. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA	91
3. Evaluasi Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA Terhadap Siswa.....	98

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kelayakan Isi Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA	101
1. Bab I : Jinayat dan Hikmahnya	102

2. Bab III : Peradilan dalam Islam.....	103
3. Bab VI : Hukum Waris dalam Islam	105
B. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Fiqih-Usul Fiqih Kelas XI MA	106
1. Teknik Penyajian.....	107
2. Penyajian Pembelajaran.....	107
3. Kelengkapan Penyajian	109
C. Perbandingan Analisis dengan Temuan Terdahulu	110

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Kategori Presentase.....	55
Tabel 4.1 Identitas Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih.....	59
Tabel 4.2 Hasil Telaah Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih	65
Tabel 4.3 KI/KD Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI Semester Ganjil.....	66
Tabel 4.4 KI/KD Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI Semester Genap	67
Tabel 4.5 Instrumen Kelayakan Isi	69
Tabel 4.6 Skor Kategori Kesesuaian Materi dengan KI/KD.....	69
Tabel 4.7 Skor Komponen Kategori Keakuratan Materi	70
Tabel 4.8 Skor Komponen Materi Pendukung Pembelajaran.....	71
Tabel 4.9 Instrumen Kelayakan Penyajian.....	71
Tabel 4.10 Skor Komponen Kategori Teknik Penyajian	72
Tabel 4.11 Skor Komponen Kategori Penyajian Pembelajaran.....	72
Tabel 4.12 Skor Komponen Kategori Kelengkapan Penyajian	73
Tabel 4.13 Analisis Kelayakan Isi Bab I.....	74
Tabel 4.14 Analisis Kelayakan Isi Bab III	80
Tabel 4.15 Analisis Kelayakan Isi Bab VI.....	85
Tabel 4.16 Skor Analisis Kelayakan Isi Bab I, III, dan VI	90
Tabel 4.17 Analisis Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih.....	91
Tabel 4.18 Perbedaan Penyajian Jumlah Halaman	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I *Cover* Depan Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah

Lampiran II BAB I Jinayat dan Hikmahnya

Lampiran III BAB III Peradilan dalam Islam

Lampiran IV BAB VI Hukum Waris dalam Islam

Lampiran V Bukti Konsultasi

Lampiran VI Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Rahmatika, Maulydia Alfi. 2021. *Analisis Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA Penyusun Tim MGMP MA Jawa Timur*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Benny Afwadzi, M.Hum.

Kelayakan isi dan kelayakan penyajian merupakan dua dari empat kriteria penilaian atas kelayakan suatu bahan ajar dengan menyesuaikan peraturan yang tentunya telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di Indonesia. Bahan ajar merupakan sumber utama sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh informasi serta penunjang kegiatan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Oleh karena itu, kelayakan suatu bahan ajar akan sangat memiliki pengaruh penting dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam realitasnya masih terdapat beberapa masalah terkait dengan materi dan penyajian bahan ajar.

Berdasarkan hal tersebut, disusunlah fokus penelitian yaitu (1) bagaimana kelayakan isi bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP Jawa Timur dan (2) bagaimana kelayakan penyajian bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP Jawa Timur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *mixed methods* yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif berupa analisis isi, yaitu peneliti melakukan analisis terhadap materi yang ada dalam data primer (bahan ajar).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kelayakan isi bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP Jawa Timur dengan skor 65,27%, sudah termasuk dalam kategori layak untuk digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar, namun masih ditemukan beberapa catatan atau kesalahan terkait penulisan dan redaksi soal yang tidak ditemukan di dalam materi; (2) kelayakan penyajian bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP Jawa Timur dengan skor 55,5% termasuk dalam kategori cukup layak dalam penyajiannya. Hal ini dikarenakan masih banyak kekurangan dan perlu perbaikan seperti kurang lengkapnya dalam menyajikan bahan ajar seperti tidak ditemukannya dalam setiap bab berupa tujuan pembelajaran, rangkuman, motivasi, serta penggunaan daftar pustaka yang lebih dari kurun waktu lima tahun.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Kelayakan Isi, Kelayakan Penyajian

ABSTRACT

Rahmatika, Maulydia Alfi. 2021. *Analysis of Fiqh-Ushul Fiqh Teaching Material for Class XI MA By East Java MGMP Team*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Benny Afwadzi, M.Hum.

Feasibility of content and feasibility of presentation are two of the four criteria for assessing the feasibility of a teaching material by adjusting the regulations have been set by the National Education Standards Agency (BSNP) in Indonesia. Teaching materials are the main source and as a reference material in the teaching and learning process to obtain information and support learning activities from teachers to students. Therefore, the feasibility of a teaching material will have an important influence on teaching and learning activities. However, in reality there are still some problems related to the material and presentation of teaching materials.

Based on this, the focus of the research was compiled, namely (1) how is the feasibility of the content of the Fiqh-Ushul Fiqh teaching material for class XI MA as the compiler of the East Java MGMP team and (2) how is the feasibility of presenting the Fiqh-Ushul Fiqh teaching material for class XI MA compiling the East Java MGMP team.

The approach used in this research is a mixed methods approach, which is a combination of qualitative research and quantitative research. While the data analysis technique used by the researcher is a descriptive method in the form of content analysis, namely the researcher analyzes the material contained in the primary data (teaching materials).

The results showed that are, (1) the feasibility of the content of the Fiqh-Ushul Fiqh teaching materials for class XI MA, who made up the East Java MGMP team with a score of 65.27%, was included in the appropriate category to be used as a support for the teaching and learning process, but still found some notes or errors related to writing and editing questions that are not found in the material; (2) the feasibility of presenting Fiqh-Ushul Fiqh teaching materials for class XI MA who made up the East Java MGMP team with a score of 55.5% included in the category of quite decent in its presentation. There are still many shortcomings and need improvement such as incompleteness in presenting teaching materials such as not being found in each chapter like learning objectives, summaries, motivations, and the use of bibliography that is more than five years old.

Keywords: Teaching Materials, Content of Feasibility, Presentation of Feasibility

مستخلص البحث

رحمتكة، موليديا الألفي. ٢٠٢١. تحليل مواد تدريس فقه و أصول الفقه للصف الحادي عشر مدرسة الثانوية ، جاوة الشرقية تأليف فريق *MGMP* مدرسة الثانوية. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشريف: بيني عفوذى، الماجستير.

جدوى المحتوى وجدوى العرض هما معياران من أربعة معايير لتقييم جدوى المواد التعليمية من خلال تعديل اللوائح التي تم وضعها بالطبع من قبل وكالة معايير التعليم الوطنية (BSNP) في إندونيسيا. المواد التعليمية هي المصدر الرئيسي وكمواد مرجعية في عملية التدريس والتعلم للحصول على المعلومات ودعم أنشطة التعلم من المعلمين إلى الطلاب. لذلك، فإن جدوى المواد التعليمية سيكون لها تأثير مهم على أنشطة التدريس والتعلم. ومع ذلك، في الواقع لا تزال هناك بعض المشاكل المتعلقة بالمواد وتقديم المواد التعليمية.

بناءً على ذلك، تم تجميع محور البحث، وهو (١) كيف يتم جدوى محتوى مواد تدريس الفقه - أصول الفقه للصف الحادي عشر مدرسة عليا كترجم لفريق *MGMP* و (٢) كيف يتم جدوى تقديم مواد تعليم فقه أصول الفقه للصف الحادي عشر المدرسة الثانوية لفريق *MGMP*.

النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج مختلط، وهو مزيج من البحث النوعي والبحث الكمي. في حين أن تقنية تحليل البيانات التي استخدمها الباحث هي طريقة وصفية في شكل تحليل المحتوى، أي يقوم الباحث بتحليل المادة الواردة في البيانات الأولية (المواد التعليمية).

أوضحت النتائج أن (١) جدوى محتويات مواد تعليم الفقه - أصول الفقه للصف الحادي عشر من المدرسة الثانوية التي تكونت فريق *MGMP* بدرجة ٦٥,٢٧%، تم إدراجها في الفئة المناسبة لتكون. تستخدم كدعم لعملية التدريس والتعلم، ولكن لا تزال توجد بعض الملاحظات. أو أخطاء تتعلق بكتابة وتحرير الأسئلة غير الموجودة في المادة؛ (٢) جدوى تقديم مواد تعليم الفقه-أصول الفقه للصف الحادي عشر المدرسة الثانوية الذي شكل فريق إم جي إم بي في جاوة الشرقية بنسبة ٥٥,٥% مدرج في فئة اللائق تمامًا في تقديمه. وذلك لأنه لا تزال هناك العديد من النواقص والحاجة إلى تحسين مثل عدم اكتمال عرض المواد التعليمية مثل عدم وجودها في كل فصل في شكل أهداف التعلم والملخصات والدوافع واستخدام البليوغرافيا التي يزيد عمرها عن خمس سنوات.

الكلمات الرئيسية: مواد التدريس، جدوى المحتوى، جدوى العرض

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia, bahan ajar menjadi kebutuhan pokok bagi guru dan peserta didik sebagai modal untuk belajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, apabila bahan ajar dikembangkan dengan kualitas bagus dan sesuai kebutuhan yang kemudian dimanfaatkan dengan benar, maka akan menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Kondisi lain yang mendukung akan pentingnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta adalah kenyataan bahwa tidak semua peserta didik tumbuh dan berasal dari suatu kelompok masyarakat. Dimana dalam suatu masyarakat memiliki keberanekaragaman adat, aspirasi, budaya, dan kondisi ekonomi yang berbeda. Hal ini menjadikan adanya perbedaan struktur mental dalam diri peserta didik yang akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai.²

Pada umumnya, bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru adalah berupa buku teks. Artinya, buku teks adalah sebagai bahan ajar yang pertama dan utama selama proses pembelajaran.³ Bagi para guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan buku dengan harapan mampu mengelola pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Sedangkan buku bagi peserta didik

² Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. iii.

³ Muhammad Syahri Ramdani., "Analisis Materi, Penyajian Kebahasaan dan Kegrafikan dalam Buku "Pintar Membaca Arab Gundul dengan Metode Hikari" Karya Agus Purwanto", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 4.

berfungsi untuk menunjang proses belajar serta memudahkan untuk memahami materi pelajaran.

Bahan ajar termasuk dalam media dan metode pembelajaran yang diharapkan mampu menambah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melihat dari bermanfaat atau tidaknya suatu bahan ajar dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru dalam mengembangkan dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, bahan ajar harus mendapatkan perhatian khusus dari guru untuk lebih meningkatkan kualitas buku dari segi materi maupun penyajian buku, dengan demikian tujuan pendidikan dari beberapa faktor penentu proses pembelajaran bisa tercapai.

Hal sejalan sesuai dengan tujuan bahan ajar menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah dan daerah; membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar; dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁴

Pemilihan bahan ajar yang tepat, merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik harus menyusun bahan ajar, memenuhi kelayakan-kelayakan bahan ajar yang telah ditentukan, dan memahami jenis materi pembelajaran yang meliputi fakta, prosedur, konsep, prinsip, dan urutan materi pembelajaran yang akan disajikan. Banyak dari pendidik dalam menyusun bahan ajar kurang memperhatikan hal-hal tersebut. Selain itu, prinsip dalam menyusun bahan ajar juga perlu untuk diperhatikan.

⁴ Aminarti, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Saintifik*, Jurnal Media Didaktika, Vol. 1, No. 2, November 2015. Hlm. 125.

Fiqih-Ushul Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran bidang agama yang penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah khususnya yang berbasis agama. Mata pelajaran tersebut penting karena memuat materi-materi yang mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik pada masa sekarang maupun yang akan datang. Materi-materi fiqih secara umum membahas tentang hukum *syar'i*, amaliah, dan dalil-dalil yang berkaitan dengan ibadah manusia yang secara langsung memiliki pengaruh pada aspek akidah dan akhlak manusia. Dengan kata lain bahwa fiqih menjadi penghubung antara keduanya untuk mewujudkan dan mencerminkan sikap seseorang yang terlihat dari tingkah laku serta keyakinan terhadap agama Islam melalui aspek-aspek ibadah yang dilakukannya.⁵

Dalam penelitian ini, bahan ajar yang digunakan adalah Fiqih-Ushul Fiqih yang disusun oleh tim MGMP Jawa Timur. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah profesional guru mata pelajaran untuk tempat berbagi pengalaman dan pengetahuan yang berada dalam suatu wilayah kabupaten, kota, atau kecamatan. Adapun tujuan utama MGMP yaitu mampu meningkatkan kemampuan pedagogik dan sifat profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian bahan ajar tim MGMP Jawa Timur merupakan hal yang tepat khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah Jawa Timur yang menggunakan bahan ajar tersebut. Sebagaimana salah satu tugas dari Musyawarah

⁵ Retno Wiyanti F, *Analisis Materi Pelajaran Fiqih Kelas XI Semester Genap Tingkat Madrasah Aliyah pada Lembar Kerja Siswa (LKS)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019, hlm. 4.

⁶ Mandra Saragih dan Ratna Sari Dewi, "Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris di Kota Binjai", *Jurnal Tarbiyah*, Vol 24, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 289.

Guru Mata Pelajaran yaitu membuat bahan ajar untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam suatu sekolah dengan efektif.⁷ Hal ini karena bahan ajar merupakan kebutuhan pokok peserta didik dalam menambah wawasan ilmu selain dari mendengarkan dan memahami penjelasan guru di dalam kelas. Melalui bahan ajar pula peserta didik bisa mempelajari kembali di luar jam sekolah untuk mengulang serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini memiliki manfaat tersendiri bagi peserta didik untuk memompa semangat belajar dengan menggunakan bahan ajar cetak yang tentunya memiliki penjelasan yang luas, bahasa yang mudah dipahami, serta penyajian bahan ajar yang menarik. Oleh karenanya, diperlukan adanya analisis lebih lanjut serta mendalam terkait isi materi dan penyajian dari bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih yang disusun oleh tim MGMP Jawa Timur.

Hikma Hanif Fitria sebagai salah satu peserta didik yang belajar menggunakan bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih karya tim MGMP Jawa Timur, mengatakan sebagaimana berikut:⁸

“Banyak dari anggota kelas kami yang menyayangkan bahan ajar cetak Fiqih-Ushul Fiqih tersebut. Dari segi isi materi dan penyajian berupa *cover*, cetakan, *font* tulisan, gambar, dan lain-lain. Dalam bahan ajar tersebut juga minim pemaparan atau gambaran peta konsep perbabnya yang akan dipelajari oleh teman-teman ketika pelajaran. Sehingga adanya hal seperti ini menjadikan turunnya minat kami untuk membaca dan belajar bahan ajar tersebut.”

⁷ Islahuddin, “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMPN 1 Labuhan Haji Tahun 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, November 2018, hlm. 108.

⁸ Wawancara dengan Hikma Hanif Fitria, Siswi MAN 1 Kabupaten Blitar, tanggal 04 November 2020

Materi mata pelajaran Fiqih-Ushul Fiqih yang digunakan adalah jenjang kelas XI Madrasah Aliyah. Peserta didik yang memasuki jenjang kelas XI, mereka akan lebih banyak dituntut untuk berpikir secara kritis untuk memahami materi-materi dalam bahan ajar tersebut yang membahas tentang materi *jinayat* dan hikmahnya, *hudud* dan hikmahnya, peradilan dalam Islam, pernikahan, hukum waris dalam Islam, dan sebagainya. Dimana materi-materi tersebut merupakan materi yang sangat penting untuk dipelajari serta dipahami oleh peserta didik karena mereka akan sering menjumpai dalam kehidupan.

Bahan ajar akan memiliki kualitas baik, apabila memenuhi kategori sebagai berikut⁹:

1. Mampu menarik perhatian peserta didik,
2. Memberi motivasi kepada peserta didik,
3. Memuat berbagai ilustrasi yang menarik,
4. Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik,
5. Isi buku teks memiliki kaitan erat dengan pelajaran lainnya,
6. Menstimulasi dan merangsang aktivitas peserta didik,
7. Menghindari dari konsep yang membuat bingung peserta didik,
8. Sudut pandang yang jelas,
9. Penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa,
10. Menghargai perbedaan pribadi penggunanya.

⁹ Atikah Al Batati, *Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fiqih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, hlm. 2.

Dengan adanya fakta yang menunjukkan banyak permasalahan yang ditemukan terkait dengan keberanekaragaman buku yang beredar. Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslich, ditemukan adanya keganjilan-keganjilan dalam bahan ajar atau buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, berisikan pokok-pokok materi atau ringkasan, uraian yang sangat teknis, kurang *applicable*, dan tidak adanya kesesuaian dengan pola pikir peserta didik.¹⁰

Penyusunan bahan ajar juga harus memperhatikan akan keluasan dan kedalaman materi pembelajarannya. Keluasan materi menggambarkan seberapa banyak materi yang harus disajikan kepada peserta didik, namun pada kenyataannya pendidik kurang memperhatikan hal ini. Sedangkan dalam kedalaman materi, meliputi detail konsep yang ada dalam materi untuk dipelajari peserta didik. Kedua hal ini seakan luput dari pandangan guru dalam memenuhi kebutuhan materi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini, karena apabila materi yang terlalu luas dan mendalam akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya, oleh karenanya, materi perlu diperhatikan untuk tidak terlalu luas dan mendalam.¹¹

Indonesia memiliki lembaga khusus yang mengatur standar pendidikan yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Badan Standar Nasional Pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki wewenang dalam menentukan kriteria-kriteria dan menyeleksi terkait kelayakan bahan ajar yang harus dipenuhi. Adapun empat kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yang

¹⁰ Rukayah, *Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai*, Tesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019, .hlm. 9.

¹¹ Retno Wiyanti F, *Ibid.*, hlm. 5.

harus diperhatikan dan disesuaikan untuk kelayakan bahan ajar yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan, dan kelayakan Penyajian.¹²

Oleh karena itu, peneliti perlu untuk melakukan analisis bahan ajar yang belum diketahui kualitas akan kelayakannya guna mengetahui apakah bahan ajar tersebut layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah atau tidak. Dalam mengetahui kelayakan suatu bahan ajar, peneliti membahas kajian dengan judul “Analisis Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA Penyusun Tim MGMP MA Jawa Timur”. Adapun kelayakan yang akan diteliti dalam bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA berupa kelayakan isi dan kelayakan penyajian berdasarkan standar nasional pendidikan yang ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang berlaku di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan yang tertuang dalam latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP Jawa Timur?
2. Bagaimana kelayakan penyajian bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP MA Jawa Timur?
3. Bagaimana evaluasi bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP MA Jawa Timur terhadap siswa?

¹² Sri Katun, “Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi IX. No. 2. Mei 2015, hlm. 131.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga apa yang dihasilkan nanti dengan penuh harap dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk pendidikan di Indonesia. Dengan berpedoman pada fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kelayakan isi bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun Tim MGMP MA Jawa Timur.
2. Untuk menjelaskan kelayakan penyajian dalam bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun Tim MGMP MA Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP MA Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk bahan ajar yang digunakan di sekolah-sekolah Indonesia:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini berharap memiliki kontribusi lebih banyak dalam menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberi manfaat bagi pembaca, khususnya lembaga pendidikan yang menggunakan bahan ajar untuk lebih memperhatikan kualitas maupun kuantitas.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dan manfaat sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema analisis bahan ajar, yang pada akhirnya dapat memperbanyak ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia.

c. Bagi Penulis

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi penulis maupun orang lain yang membacanya baik dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama melakukan penelitian, dan menjadi referensi yang baik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas yang akan penulis lakukan, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki satu tema pembahasan. Penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, diantaranya dilakukan oleh:

1. Shofiyatun Nisyak, Skripsi 2015, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, fokus pada kelayakan isi dan kelayakan bahasa dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan

pendekatan analisis. Adapun hasil penelitian ini yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sudah layak digunakan dari segi kelayakan isi, namun masih harus memperhatikan lebih detail untuk perbaikan buku tersebut. Sedangkan kelayakan bahasa dalam buku tersebut sudah sangat layak, namun perlu juga untuk menggunakan bahasa yang tepat serta mudah dipahami.¹³

2. Laelatul Qodriyah, Skripsi 2019, *Kelayakan Bahan Ajar pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang Disusun oleh Pendidik SMA Kelas XI di Kabupaten Demak*, Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan bahan ajar pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA kelas XI. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan bahan ajar bahasa Indonesia memiliki kesesuaian materi dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.¹⁴
3. Atikah Al Batati, Skripsi 2018, *Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini membahas terkait kelayakan buku ajar

¹³ Shofiyatun Nisyak, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII)* Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. xiv.

¹⁴ Laelatul Qodriyah, *Kelayakan Bahan Ajar pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang disusun oleh Pendidik SMA Kelas XI di Kabupaen Demak Tahun 2019*, Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. viii.

Fikih kelas XI MA dengan kurikulum 2013 dengan menitikberatkan pada perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 yang menyebabkan pula perubahan pada buku pelajaran yang digunakan sebagai acuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar Fikih kurikulum 2013 kelas XI dari segi kelayakan isi sudah sesuai dengan indikator kelayakan isi buku, KI dan KD. Kelayakan penyajian secara umum sudah sesuai dengan indikator teknik penyajian. Kelayakan bahasa, buku ajar ini sudah sesuai dengan tingkatan peserta didik dan mudah dipahami. Kelayakan kegrafikan, buku ajar ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sesuai dengan standar nasional pendidikan di Indonesia.¹⁵

4. Lutfia Putri Kinanti, Sudirman, Jurnal Sosietas, *Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung*. Jurnal penelitian bertujuan untuk mengetahui lebih spesifik akan tingkat kelayakan buku teks ditinjau kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada buku teks sosiologi, tingkat keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kesesuaian dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar cukup layak, karena kurang ditekankan pada aspek KI 1 dan KI 2, Keakuratan materi layak, materi

¹⁵ Atikah Al Batati, *Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, hlm. v.

pendukung pembelajaran juga berstatus layak namun masih terdapat catatan pada aspek teknologi.¹⁶

5. Yuli Yanti, Jurnal 2016, *Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah)*. Jurnal ini memuat tentang latar belakang dari pemilihan buku ajar fikih yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai dan Erlangga serta mengetahui kualitas buku ajar tersebut untuk kelas VI di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah dengan metode penelitian komparatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa buku ajar yang digunakan di MI Sultan Agung lebih konsisten dengan menggunakan penerbit Tiga Serangkai, sedangkan pemilihan buku ajar fikih SD IT Ar-Rohmah menggunakan *voting* atau kesepakatan wali kelas dan hasil evaluasi buku ajar.¹⁷

¹⁶ Lutfia Putri Kinanti, “Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung”, Jurnal Sosietas. Vol. 7, No. 1, 2017. Hlm. 1.

¹⁷ Yuli Yanti, “Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah)”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3. No. 1, 2018, hlm. 179.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Shofiyatun Nisyak, Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Menganalisis bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan di sekolah	Penelitian ini melakukan analisis terhadap buku ajar SMP kelas VII	1. Fokus penelitian ini untuk memberikan penjelasan mengenai kelayakan isi dan kelayakan penyajian bahan ajar fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah
2.	Laelatul Qodriyah, Kelayakan Bahan Ajar pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa	Menganalisis bahan ajar yang digunakan dalam	Penelitian ini menggunakan bahan ajar pelajaran Bahasa	2. Bahan ajar yang digunakan untuk

	Indonesia Kurikulum 2013 yang Disusun oleh Pendidik SMA Kelas XI di Kabupaten Demak, Universitas Negeri Semarang, 2019	penelitian ini adalah jenjang SMA/MA Kelas XI	Indonesia jenjang SMA	penelitian adalah jenjang Madrasah Aliyah kelas XI 3. Analisis
3.	Atikah Al Batati, Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fiqih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018	Menganalisis buku pelajaran Fiqih jenjang Madrasah Aliyah kelas XI	Penelitian ini menganalisis keseluruhan kriteria dari bahan ajar yakni kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan	bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih pada penelitian ini ada dua yaitu kelayakan isi dan kelayakan penyajian 4. Dalam
4.	Lutfia Putri Kinanti, Sudirman, Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam	Menganalisis buku teks pelajaran kelas XI SMA dengan memperhatikan	Jurnal ini menganalisis buku teks mata pelajaran sosiologi kelas XI SMA	melakukan analisis mengikuti aturan Badan Standar

	Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung, Jurnal Sosietas Universitas Pendidikan Indonesia, 2017	an peraturan dari BSNP.	dengan menyesuaikan KI dan KD, tingkat keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.	Nasional Pendidikan
5.	Yuli Yanti, Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah), Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2016	Jurnal ini melakukan analisis terhadap buku ajar Fikih	Analisis buku ajar Fikih kelas VI dengan metode studi komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah.	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian yang terkandung dalam pembahasan serta menghindari kesalahpahaman terhadap kajian penelitian “Analisis Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA Penyusun Tim MGMP Jawa Timur”, maka diperlukan penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) analisis merupakan suatu metode penyelidikan terhadap peristiwa, perbuatan, karangan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan sebenarnya baik sebab musabab, inti perkara, dan lain-lain.¹⁸ Jadi, dari pengertian tersebut analisis adalah suatu metode pemecahan terhadap suatu masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil, untuk mempermudah dipahami serta mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu bahan atau materi pelajaran yang tersusun secara sistematis, yang kemudian digunakan oleh guru maupun siswa sebagai pegangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.¹⁹ Dengan demikian, pada dasarnya bahan ajar berisi tentang nilai, pengetahuan, tindakan, sikap, dan keterampilan berupa pesan, informasi, serta ilustrasi berupa peta konsep, fakta, dan proses terkait dengan materi pelajaran yang diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁸ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (<https://kbbi.web.id/analisis>, diakses 04 Juni 2021 jam 13.08 wib)

¹⁹ Ida Malati Sadjati, *Hakikat Bahan Ajar*, Modul, hlm. 1.5.

Sedangkan menurut *National Centre for Competency Based Training*, mengemukakan pendapat tentang pengertian bahan ajar yakni segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.²⁰

3. Kelayakan Isi

Kelayakan isi merupakan salah satu dari empat kriteria kelayakan suatu bahan ajar yang harus diperhatikan sesuai dengan peraturan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di Indonesia.

4. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian juga termasuk salah satu dari empat kriteria kelayakan dari bahan ajar. Dimana dengan adanya penyajian yang layak dari terbitnya suatu bahan ajar sesuai dengan kriteria yang ada akan memiliki dampak baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan minat peserta didik untuk belajar dengan giat.

5. Evaluasi Bahan Ajar

Evaluasi bahan ajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi bertujuan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik atas bahan ajar yang telah disampaikan.²¹

²⁰ Sri Katun, *Op.Cit.*, hlm. 132

²¹ Idrus, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2019, hal. 1.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan bagi pembaca agar lebih mudah dalam memahami penjelasan yang lebih rinci dan jelas dalam penelitian ini, serta mengetahui bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang memiliki fungsi sebagai pengantar informasi dari penelitian ini. Dalam pendahuluan terdapat penjelasan singkat mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, memuat bab kajian pustaka yang akan membahas teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, masalah penelitian serta ungkapan-ungkapan dari para ahli yang memiliki unsur keterkaitan dengan analisis bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA penyusun tim MGMP MA Jawa Timur. Pembahasan teori yang masuk dalam bab kedua ini memiliki peran penting guna menukung keberhasilan selama proses penelitian.

Bab III, menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian oleh peneliti. Adapun metode penelitian tersebut terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan pengecekan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, berisikan paparan data berupa identitas buku Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah karya tim MGMP MA Jawa Timur, meliputi pengarang, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan lain-lain.

Bab V, pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil analisis, yaitu tentang kelayakan isi dan kelayakan penyajian buku teks Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah karya tim MGMP MA Jawa Timur berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku di Indonesia.

Bab VI, memuat kesimpulan dan saran dari pemaparan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis secara bahasa memiliki arti untuk mencari pola, karena memiliki kaitannya dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan dengan bagian, dan hubungan dengan keseluruhan.²² Kata analisis sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti ilmu bahasa, ilmu sosial, ilmu ekonomi, ilmu sains, dan lain sebagainya.

Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, Nasution menyatakan bahwa:²³

Melakukan analisis merupakan suatu pekerjaan yang sulit, membutuhkan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang bisa diikuti untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode sendiri yang dirasa memiliki relevansi dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan oleh peneliti yang lain.

²² Yudhi Fachrudin, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, Makalah ini dipresentasikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 334.

Berikut beberapa pengertian analisis menurut para ahli, yaitu:²⁴

- 1) Komaruddin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan dari keseluruhan komponen, sehingga bisa mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain serta fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- 2) Harahap, pengertian analisis yaitu suatu cara untuk memecahkan atau menguraikan unit menjadi berbagai macam unit terkecil.
- 3) Wiradi, mendefinisikan analisis adalah suatu aktivitas yang memuat kegiatan berupa memilah, mengurai, membedakan, dan mengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu kemudian mencari makna dan keterkaitan pada masing-masing.

Berdasarkan beberapa pernyataan tentang pengertian, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan mengamati secara rinci dan detail dengan cara menguraikan, menyusun, kemudian dikaji lebih mendalam untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

b. Tujuan Analisis

Kegiatan analisis banyak digunakan pada setiap akhir kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengetahui adanya masalah-masalah yang muncul pada saat kegiatan itu sedang berlangsung. Melalui analisis ini diharapkan kegiatan-kegiatan selanjutnya akan lebih sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hal ini, maka yang dimaksud dengan analisis secara umum

²⁴ Yudhi Fachrudin, *Op.Cit.*,

memiliki tujuan yaitu menyelidiki terhadap penyebab adanya suatu kesenjangan dalam peristiwa atau kejadian.²⁵

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar (*learning material*) merupakan suatu bahan dengan bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang berisi materi ajar yang dikemas untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya, bahan ajar memuat tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan serta keterampilan berupa informasi, pesan, serta ilustrasi gambar, fakta, peta konsep yang secara keseluruhan terkait dengan pokok-pokok bahasan tertentu sebagai penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Menurut Depdiknas bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam membantu dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.²⁷

Pannen mengungkap pengertian bahan ajar yaitu bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun dengan sistematis, yang kemudian digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendapat lain oleh Lestari memberikan pengertian bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum dalam rangka

²⁵ Ina Magdalena, dkk, “*Analisis Bahan Ajar*”, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 2, Juli 2020, hlm. 4.

²⁶ Sri Katun, *Op.Cit.*, hlm 132.

²⁷ FKIP Universitas Jambi, *Pengertian Bahan Ajar*, Skripsi, FKIP Universitas Jambi.

untuk mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan.²⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, secara umum dapat disimpulkan pengertian bahan ajar yaitu suatu benda cetak yang memuat berbagai materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar guna sebagai media penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru ataupun peserta didik.

b. Jenis Bahan Ajar

Pengelompokan berbagai jenis bahan ajar yang dilakukan oleh beberapa ahli dengan memiliki justifikasi masing-masing. Heinich, dkk. telah mengelompokkan jenis-jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya, yaitu:²⁹

- 1) Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- 2) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, seperti foto, diagram, *display*, dan model.
- 3) Bahan ajar video, berupa siaran televisi, berita, rekaman *videotape* dan film.
- 4) Bahan ajar audio, seperti kaset, radio dan *compact disc* (CD).
- 5) Bahan ajar audio visual, *video compact disk* (VCD).

²⁸ Laelatul Qodriyah, *Op.Cit.*, hlm. 13.

²⁹ Ida Malati Sadjati, *Op.Cit.*, hlm. 1.7.

- 6) Bahan ajar (media) komputer, misalnya *Computer Mediated Instruction (CMI)*, *Computer based Multimedia* atau *Hypermedia*.

Di sisi lain, Rouwntree mengemukakan pendapat yang berbeda dengan beberapa ahli di atas tentang jenis bahan ajar berdasarkan sifatnya, yaitu:³⁰

- 1) Bahan ajar berbasis teknologi, seperti siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *video cassette*, *audiocassette*, film, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based Tutorial (CBT)*, dan multimedia.
- 2) Bahan ajar berbasis cetak, termasuk buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), bahan tutorial, pamflet, panduan belajar siswa, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, majalah, kliping, koran, dan lain-lain.
- 3) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi antar manusia dalam keadaan pendidikan jarak jauh, seperti telepon dan *video conferencing*.
- 4) Bahan ajar berupa praktik atau proyek, seperti *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Jenis bahan ajar cetak dalam buku materi adalah berupa modul, *handout*, dan lembar kerja. Sedangkan jenis bahan ajar noncetak adalah relia, bahan ajar diam, *display*, video, audio, dan *overhead transparencies (OHT)*.

³⁰ *Ibid.*,

c. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai sumber bahan belajar manual bagi peserta maupun guru. Bahan ajar memiliki fungsi sebagai pedoman atau pembimbing bagi peserta didik dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan bahan ajar bagi guru digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu, hal ini berdasarkan pendapat Sitepu.

Berikut ini beberapa fungsi dari bahan ajar:³¹

- 1) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Mempersipakan siswa secara individu maupun kelompok sebelum kegiatan belajar mengajar.
- 3) Berinteraksi ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 4) Mempersiapkan diri untuk ujian formatif maupun sumatif.
- 5) Membuat desain pembelajaran.
- 6) Memberikan tugas.
- 7) Menyusun bahan evaluasi.

Sedangkan Hubert dan Harl membagi fungsi bahan ajar sebagai berikut:³²

- 1) Buku ajar memuat materi bahan ajar yang memudahkan guru dalam merencanakan materi yang akan disajikan pada satuan jadwal pengajaran dalam mingguan, bulanan, catur wulanan, dan semesteran.

³¹ Muti'ah Nafiyati Asih, *Analisis Buku Ajar Fiqih Ubudiyah SMP Walisongo Karangmalang Sragen Kelas VII Tahun 2017*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, Hlm. 13.

³² *Ibid.*, hlm. 14.

- 2) Bahan ajar memuat masalah-masalah penting dari satu mata pelajaran.
- 3) Membebaskan guru dari kesibukan mencari materi sendiri, sehingga waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.
- 4) Memuat berbagai macam evaluasi untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik.
- 5) Bahan ajar memuat berbagai jenis gambar, peta konsep, skema, diagram, dan peta.
- 6) Bahan ajar merupakan bahan permanen berbentuk buku yang memudahkan dalam mengadakan *review* dikemudian hari.
- 7) Bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.

Dengan demikian, fungsi bahan ajar secara umum sebagai acuan dasar persiapan peserta didik selama proses belajar dan evaluasi kemampuan materi yang telah disajikan oleh guru. Oleh karena itu, bahan ajar selalu memuat berbagai macam evaluasi atau latihan-latihan soal yang relevan dan kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik. Sedangkan fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk membantu melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

d. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki berbagai tujuan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu untuk membantu siswa dalam belajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan membangun suasana belajar yang efektif,

memicu sifat rasa ingin tahu dan minat peserta didik. Iskandarwassid dan Sunedar telah mengidentifikasi peranan bahan ajar, diantaranya yaitu:³³

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam terhadap pembelajaran dan bagaimana cara mendemonstrasikan bahan ajar yang akan disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok permasalahan, mudah dipahami, mudah dibaca, serta sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Menyediakan sumber yang tersusun rapi dan sistematis.
- 4) Menyajikan metode-metode pengajaran guna memotivasi peserta didik.
- 5) Sebagai penunjang pemahaman peserta didik dengan berbagai macam evaluasi.

e. Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Departemen Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.³⁴

Berikut penjelasan dari beberapa karakteristik tersebut:³⁵

- a) *Self intruptional*, yaitu bahan ajar yang mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar dengan mandiri dengan bahan ajar yang telah

³³ Efendi Tri Bahtiar, *Penulisan Bahan Ajar*, Makalah disajikan untuk seluruh dosen Institut Pertanian Bogor. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor 21 Oktober 2015, hlm. 4.

³⁴ Ika Lestari, *Op.Cit.*, hlm. 2.

³⁵ Sri Katun & Yayuk Sri R, *Op.Cit.*, hlm. 133.

dikembangkan. Dalam memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam bahan ajar harus memuat tujuan yang jelas.

- b) *Stand alone* (berdiri sendiri), yaitu bahan ajar yang dikembangkan dengan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan secara bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- c) *Adaptive*, artinya bahan ajar hendaknya memiliki sifat daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- d) *User friendly*, yaitu setiap intruksi dan paparan informasi bersifat membantu dan ramah terhadap penggunanya, termasuk mudahnya dalam memberi respon dan mengakses sesuai dengan keinginan pengguna.
- e) *Self containe*, artinya suatu bentuk informasi cetak atau tertulis yang akan disajikan untuk dipelajari oleh peserta didik memuat semua materi atau teori pelajaran yang dikelompokkan dalam satu halaman atau unit kompetensi dan juga disertai dengan sub kompetensi.

f. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Memilih bahan ajar harus memperhatikan dan memenuhi beberapa prinsip. Berikut adalah beberapa prinsip dalam memilih bahan ajar, meliputi:³⁶

- 1) Prinsip relevansi (keterkaitan), yaitu prinsip yang menekankan pada relevan, keterkaitan, atau adanya hubungan antara materi

³⁶ Laelatul Qodriyah, *Op.Cit.*, hlm. 15.

dengan pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

- 2) Prinsip konsistensi (keajegan), yaitu prinsip yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Apabila kompetensi yang harus tercapai meliputi empat macam, maka materi yang disajikan terdiri dari empat macam mengacu pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 3) Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan lebih baik cukup memadai dalam membantu peserta didik untuk menguasai dan mencapai kompetensi dasar yang diajarkan. Alangkah baiknya jika materi yang disajikan tidak terlalu sedikit ataupun terlalu banyak. Apabila materi terlalu sedikit akan memberikan dampak kurang mampu untuk mengantarkan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan materi yang terlalu banyak akan membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak. Dengan demikian, materi yang disajikan cukup untuk mengantar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Kelayakan Isi Bahan Ajar

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan bahwa penilaian terhadap kelayakan isi bahan ajar terbagi menjadi tiga indikator, yaitu kesesuaian isi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.³⁷

Dalam buku *Text Book Writing* karya Masnur Muslich menjelaskan bahwa ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian bahan ajar, yaitu:³⁸

a. Kesesuaian Isi dengan SK dan KD

Indikator kesesuaian isi dengan SK dan KD ini berdasarkan pada hal-hal berikut:

1) Kelengkapan Materi

- a) Materi yang disajikan dalam buku teks minimal berisi semua materi pokok bahasan dalam ruang lingkup yang mampu mendukung tercapainya SK dan KD yang termuat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

2) Keluasan Materi

- a) Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, serta evaluasi dalam buku teks harus menyesuaikan dengan kebutuhan materi inti untuk mendukung tercapainya SK dan KD.

³⁷ Nurul Faridah, *Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018, hlm. 25.

³⁸ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 292.

- b) Materi yang terdapat dalam buku teks termasuk contoh dan latihan harus menyajikan isi dengan minimal berupa fakta, prinsip, konsep, serta teori yang termuat dalam SK dan KD.

3) Kedalaman Materi

- a) Materi yang termuat dalam buku teks setidaknya memuat konsep, definisi, konsep, contoh, prosedur, dan evaluasi supaya peserta didik mudah dalam mengetahui gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri dari konsep dan ide, bisa mendefinisikan, merumuskan formula, mengkonstruksikan ilmu pengetahuan baru, dan juga menerapkan pengetahuan tersebut sesuai dengan SK dan KD yang berlaku.
- b) Uraian materi harus menyesuaikan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan SK dan KD. Tingkat kerumitan dan kesulitan isi menyesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

b. Keakuratan Materi

Adapun indikator keakuratan materi sebagai berikut:

1) Akurasi Konsep dan Definisi

- a) Isi materi yang termuat dalam buku teks disajikan secara akurat guna menghindari kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.
- b) Konsep dan definisi dirumuskan dengan tepat (*well-defined*) guna mendukung tercapainya SK dan KD.

2) Akurasi Prinsip

- a) Prinsip merupakan salah satu poin yang digunakan dalam menyusun teori.
- b) Prinsip-prinsip yang termuat dalam buku teks harus disajikan dengan akurat supaya tidak mengakibatkan salah dalam penafsiran bagi peserta didik.

3) Akurasi Prosedur

- a) Prosedur merupakan langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- b) Prosedur dirumuskan secara akurat, sehingga membuat peserta didik terhindar dari melakukan kesalahan.

4) Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi

- a) Konsep dari prinsip, prosedur, dan rumus harus diperjelas dengan memasukkan contoh, fakta, ilustrasi dengan akurat. Berdasarkan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami ilmu pengetahuan secara verbalistis.

5) Akurasi Soal

- a) Pemahaman konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma yang dilakukan oleh peserta didik harus disajikan beberapa soal yang akurat.

c. Materi Pendukung Pembelajaran

Indikator dari materi pendukung pembelajaran terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- a) Materi secara keseluruhan yang termuat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Keterkinian Fitur, Contoh, dan Rujukan

- a) Fitur berupa uraian, contoh, dan latihan akan mencerminkan suatu peristiwa terkini. Keterkinian ini akan terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan. Secara umum, rujukan harus layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan dari lima tahun terakhir.

3) Penalaran (*Reasoning*)

- a) Penalaran memiliki peran dimana peserta didik harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu, materi yang termuat dalam buku teks perlu adanya uraian, tugas evaluasi, pertanyaan, dan atau soal latihan guna mendorong peserta didik untuk runtut membuat kesimpulan yang benar.

4) Pemecahan Masalah

- a) Untuk menumbuhkan rasa kreativitas peserta didik, dalam menyajikan materi perlu memuat berbagai macam strategi serta latihan memecahkan suatu permasalahan.

- b) Pemecahan masalah seperti memahami masalah, merancang model, memecahkan model, mencari solusi, memeriksa dan menafsirkan solusi yang telah diperoleh.

5) Keterkaitan Antar-Konsep

- a) Keterkaitan antar-konsep dalam buku teks bisa digambarkan dengan uraian atau contoh. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses membangun jaringan pengetahuan secara utuh. Selain itu, perlu menunjukkan relevansi antara pelajaran satu dengan yang lain atau dengan kehidupan sehari-hari supaya peserta didik memahami materi yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

6) Komunikasi (*Write and Talk*)

- a) Materi hendaknya memuat berbagai contoh atau soal latihan untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan, baik dengan cara tertulis maupun lisan serta memperjelas kondisi dan masalah yang sedang dihadapi maupun dipelajari.
- b) Komunikasi dengan cara tertulis dapat disampaikan dalam bentuk seperti tabel, diagram, simbol, atau media lain. Komunikasi lisan bisa dilakukan secara individu, dua orang, maupun berkelompok.

7) Penerapan

- a) Materi akan lebih bermutu apabila memuat uraian, contoh, atau soal yang menjelaskan berbagai penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memiliki tujuan supaya peserta didik mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

8) Materi yang Menarik

- a) Materi dalam buku teks akan lebih menarik apabila memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita, atau soal latihan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mengkaji materi yang lebih jauh. Apabila peserta didik tertarik terhadap materi-materi tersebut berarti ia terangsang untuk mempelajarinya.

9) Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh

- a) Materi yang memuat berbagai macam tugas yang mendorong peserta didik untuk menggali dan memperoleh informasi dari sumber-sumber lain seperti buku, internet, artikel, dan lain sebagainya.

10) Materi Pengayaan

- a) Dalam menyajikan materi akan lebih baik apabila menyajikan contoh, uraian, dan soal-soal pengayaan yang memiliki kaitan dengan tema yang dibicarakan, sehingga materi yang disajikan lebih luas dan mendalam. Dengan adanya pengayaan ini, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi yang lebih luas.

4. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar

Kelayakan penyajian bahan ajar memiliki tiga indikator, yaitu; teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.³⁹ Berikut adalah penjelasan dari kelayakan penyajian bahan ajar berdasarkan buku *Text Book Writing* karya Masnur Muslich, yaitu:⁴⁰

a. Teknik Penyajian

Adapun indikator teknik penyajian buku teks yaitu:

1) Sistematis Penyajian

- a) Dalam setiap bab minimal memuat motivasi, pendulu, dan isi.
- b) Motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, serta contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema.
- c) Pendahuluan setidaknya memuat materi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memahami tema yang akan disajikan.
- d) Isi meliputi hal-hal yang termasuk dalam sub komponen dalam kelayakan isi.

2) Keruntutan Penyajian

- a) Penyajian dalam buku teks harus sesuai dengan alur berpikir induktif atau deduktif.
- b) Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum), untuk membuat kesimpulan dari suatu data atau fakta.

³⁹ Emi Rismawati dkk, “*Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS Kurikulum 2013*”, Jurnal Kata FKIP Universitas Lampung, Oktober 2015, hlm. 5.

⁴⁰ Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 297.

- c) Penyajian alur berpikir deduktif (dari umum ke khusus), untuk menyatakan kebenaran. Konsep disajikan dari yang mudah menuju sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dari informasi informal dan formal sehingga peserta didik bisa mengikuti dengan baik.
- d) Materi prasyarat disajikan lebih dulu daripada materi pokok, sehingga peserta didik bisa memahami materi inti dengan baik.

3) Keseimbangan Antar-Bab

- a) Uraian isi antar bab harus disajikan secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan SK dan KD. Uraian substansi antar sub bab dalam bab dengan mempertimbangkan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Penyajian Pembelajaran

Indikator penyajian pembelajaran dalam buku teks sebagai berikut:

1) Berpusat pada Siswa

- a) Penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif, sehingga memberikan motivasi peserta didik untuk belajar mandiri, seperti memberikan contoh soal-soal, gambar yang menarik, berisikan kalimat-kalimat ajakan, kegiatan diskusi, dan lain-lain.

2) Mengembangkan Keterampilan Proses

- a) Penyajian serta pembahasan dalam buku teks harus lebih memperhatikan pada aspek keterampilan proses berpikir

sesuai dengan kata kerja operasional yang ada dalam SK dan KD.

3) Memperhatikan Aspek Keselamatan Kerja

- a) Kegiatan yang disajikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan proses aman selama belajar seperti bahan, peralatan, tempat, dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak mengandung bahaya bagi peserta didik. Apabila terdapat bahaya, maka perlu adanya petunjuk yang tepat dan jelas.
- b) Observasi, Investigasi, Eksplorasi, atau Inkuiri
 - (1) Sajian materi yang ada dalam buku teks memuat tugas observasi, investigasi, eksplorasi, atau inkuiri.
 - (2) Observasi dilakukan untuk mengetahui, mendeteksi pola, fenomena yang sama atau berulang-ulang, atau ciri-ciri untuk membangun pengetahuan peserta didik secara informal.
 - (3) Investigasi, merupakan suatu aktivitas dalam memecahkan masalah yang berpeluang untuk mengetahui lebih dari satu jawaban.
 - (4) Eksplorasi merupakan kegiatan yang diawali dengan suatu masalah, pengumpulan data, analisis data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

- (5) Inkuiri merupakan proses menyusun pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data yang relevan, dan membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut.
- c) Masalah Kontekstual
- (1) Materi dalam buku harus menyajikan masalah yang dirasa akrab, menarik, dan bermanfaat bagi peserta didik.
 - (2) Masalah yang kontekstual sebisa mungkin disajikan diawal, dengan tujuan untuk memfasilitasi konsep, prinsip, atau prosedur,
 - (3) Masalah tersebut disajikan pula di bagian akhir, berfungsi sebagai uji pemahaman, ilustrasi aplikasi, atau generalisasi.
- d) Menumbuhkan Rasa Berpikir Kritis, Kreatif, serta Inovatif
- (1) Penyajian materi dalam buku teks setidaknya berisi masalah yang mampu merangsang timbulnya berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
 - (2) Sajian materi yang bisa menumbuhkan berpikir kritis yaitu dengan menyajikan materi yang membuat peserta didik selalu berusaha menemukan kebenaran maupun kesalahan, atau mengasah analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban.

- (3) Materi harus bisa menumbuhkan rasa kreativitas peserta didik yang ditandai oleh adanya daya cipta tinggi atau kemampuan dalam menciptakan sesuatu.
 - (4) Materi bisa menumbuhkan inovasi peserta didik yang ditandai adanya kreasi baru dalam menyajikan gagasan.
- e) Memuat *Hands on Activity*
- (1) Penyajian dalam buku setidaknya memuat *hands-on activity*, yang merupakan dari bagian usaha melibatkan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran.
 - (2) Aktivitas ini mampu mengasah peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi tentang gagasan yang sedang dipelajari.
 - (3) Aktivitas ini merupakan kegiatan riil, meliputi identifikasi, memotong, menggunting, memasang, atau menyusun benda sehingga membentuk suatu pola berupa sifat, rumus, atau teorema.
- f) Variasi Penyajian
- (1) Materi yang disajikan memiliki berbagai metode supaya tidak membosankan, misalnya deduktif dan induktif. Demikian pula, menggunakan berbagai jenis ilustrasi untuk mendukung materi.

- (2) Untuk ilustrasi-ilustrasi yang memiliki hak cipta, harus mencantumkan sumber-sumbernya.

c. Kelengkapan Penyajian

Adapun indikator dalam kelengkapan penyajian, yaitu:

1) Bagian Pendahuluan

Pada bagian awal buku, terdapat prakata, petunjuk penggunaan, daftar isi, daftar simbol atau notasi.

- a) Prakata, memuat secara umum isi buku yang dibahas.
- b) Petunjuk penggunaan, memuat tujuan, isi buku, dan petunjuk dalam menggunakan buku bagi peserta didik.
- c) Daftar isi, memuat gambaran tentang isi buku yang diikuti dengan nomor halaman.
- d) Daftar simbol atau notasi, berupa kumpulan simbol atau notasi disertai penjelasannya yang dilengkapi dengan nomor halaman yang disajikan secara urut alfabet.

2) Bagian Isi

Penyajian materi dalam buku teks perlu untuk menambahkan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, soal evaluasi, dan rangkuman dari setiap bab.

- a) Gambar, ilustrasi, dan tabel harus disajikan dengan jelas, menarik, dan sesuai dengan tema. Dengan demikian, memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Teks,

tabel, dan gambar yang memiliki hak cipta harus mencantumkan sumber rujukan.

- b) Rujukan dapat langsung ditulis dalam daftar rujukan atau sumber.
- c) Penyajian dalam setiap bab maupun sub bab, harus memuat soal evaluasi yang bervariasi dengan tingkat kesulitan berbeda secara proporsional untuk membantu memperkuat pemahaman konsep.
- d) Rangkuman, merupakan kumpulan-kumpulan konsep bab yang dinyatakan dengan kalimat yang ringkas, jelas, dan bermakna. Rangkuman ini dimuat pada bagian akhir setiap bab, dengan tujuan peserta didik bisa mengingat kembali materi sebelumnya.

3) Bagian Penutup

Pada bagian akhir buku teks memuat daftar pustaka, indeks subjek, *glosarium*, petunjuk pengerjaan atau jawaban soal latihan.

- a) Daftar pustaka, memuat bahan rujukan yang digunakan dalam penulisan buku yang ditulis secara konsisten. Setiap pustaka yang digunakan harus diawali dengan nama pengarang sesuai alfabet, tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama penerbit.
- b) Indeks subjek, berupa kumpulan kata penting seperti objek materi, nama tokoh, atau pengarang dengan diikuti nomor halaman yang disusun secara alfabet.

- c) Daftar istilah, merupakan kumpulan istilah-istilah penting lengkap dengan pengertian disertai nomor halaman kemunculan istilah tersebut dan sesuai dengan urutan alfabet.
- d) Petunjuk pengerjaan atau jawaban soal, disajikan pada bagian akhir suatu bab, akhir pembahasan, atau akhir buku harus dicantumkan.

5. Fiqih-Ushul Fiqih

a. Pengertian Fiqih-Ushul Fiqih

Kata fiqih dalam bahasa Arab berasal dari kata *faqiha- yafqahu-fiqhan*.

Secara bahasa fiqih berarti *al-fahmu al-mujarrad* (الفهم المجرد) artinya

mengerti secara langsung atau hanya sekedar mengerti, serta *al-fahmu ad-daqiq*

(الفهم الدقيق) yang artinya mengerti atau memahami secara mendalam dan

lebih luas.⁴¹

Kata fiqih yang memiliki arti sekedar mengerti atau memahami terdapat dalam QS. Huud ayat 91, dimana dalam ayat tersebut menceritakan kisah dari kaum Nabi Syu'aib as, yang tidak mengerti apa yang diucapkan olehnya.⁴²

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقُهُ كَثِيرًا ۖ سَمَّا تَقُولُ

⁴¹ Khoirun Nisak dan Moh. Muslih, *Fiqih*, (Mojokerto: CV. Laduni Press, 2017), hlm. 4.

⁴² *Ibid.*,

Artinya: Mereka berkata: “Hai Syu’aib, Kami tidak banyak mengerti apa yang kamu katakan itu”.

Sedangkan makna fiqh sendiri yaitu pemahaman, pengetahuan yang mendalam, pengertian ini dapat ditemukan dalam firman Allâh swt. dalam surat at-Taubah: 122⁴³

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Sedangkan secara istilah fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang norma-norma hukum dasar agama Islam yang ada dalam al-Quran dan ketentuan-ketentuan umum yang ada dalam Sunnah Nabi yang termaktub dalam kitab-kitab hadis.⁴⁴ Al-Ghazali mengartikan fiqh secara literal dengan makna *al-‘ilm wa al-fahm* yang artinya ilmu dan pemahaman. Menurut pendapat lain, Taqiyyuddin al-Nabhani fiqh adalah pemahaman (*al-fahm*)⁴⁵.

⁴³ Qur’an Kemenag

⁴⁴ Marsaid, *Al-Fiqh Al-Jinayah* (Palembang: CV. Amanah, 2020), hlm. 7.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

Berikut merupakan beberapa pendapat tentang pengertian fiqh dari beberapa ulama⁴⁶:

1) Abu Zahrah

Fiqh adalah kumpulan dari beberapa hukum syara' yang bersifat *amali* yang diambil dari dalil-dalil yang rinci (*tafsili*).

2) Abdul Wahab Khalaf

Fiqh merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum syara' tentang perbuatan manusia yang partikal (*amali*) yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.

3) Hasbi Ash Shidieqy

Fiqh yaitu suatu kumpulan ilmu yang besar pembahasannya, dengan mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, golongan dan masyarakat umum.

Dengan demikian, bisa disimpulkan pengertian fiqh secara umum adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum Islam atau syara' yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan *mukallaf* dalam bentuk ibadah maupun muamalah yang diperoleh melalui dalil-dalil terperinci dan bersifat *dhanni*.

Adapun Ushul Fiqih terdiri dari dua kata yaitu *Ushul* dan *Fiqih*. Ushul (أصول) yang merupakan jamak dari kata (أصل)⁴⁷ artinya dasar, berakar, pusat, asas, semula, asli, kaidah dan silsilah. Sedangkan secara istilah ushul fiqh

⁴⁶ Khoirun Nisak dan Moh. Muslih, *Op.Cit.*, hlm. 5.

⁴⁷ Enny Nazrah P, *Fiqih Ushul Fiqih*. Diktat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara, 2017, hlm. 3.

adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah yang membawa kepada usaha merumuskan hukum dari beberapa dalil yang terperinci. Dalam arti sederhana, ushul fiqih merupakan kaidah-kaidah yang menjelaskan cara-cara merumuskan hukum-hukum dari dalil-dalilnya.⁴⁸

Dari penjelasan diatas, maka ushul fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang kaidah-kaidah serta metode untuk mengetahui dalil-dalil bagi hukum syara' mengenai perbuatan atau perilaku dan aturan-aturan dalam pengambilan hukum-hukum dari dalil-dalil yang terperinci.

b. Ruang Lingkup Fiqih-Ushul Fiqih

Ruang lingkup yang terdapat dalam ilmu fiqih adalah semua hukum yang berbentuk *amaliyah* untuk dilakukan dan diamalkan oleh setiap manusia *mukallaf* yaitu orang yang sudah mampu untuk diberi beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan *syari'at* agama Islam dengan adanya tanda-tanda *baligh*, berakal sehat, sadar, serta sudah masuk Islam.⁴⁹

Secara umum ruang lingkup fiqih terdapat dua bidang, yaitu pertama fiqih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya seperti shalat, zakat, haji, puasa dan sebagainya. Kedua, fiqih *muamalah* yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya seperti halnya jual beli, perkawinan, jinayah, dan lain-lain.⁵⁰

⁴⁸ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3.

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Enny Nazrah P, *Op.Cit.*, hlm.12.

Adapun ruang lingkup pembahasan ushul fiqih menurut Abu Zahrah sebagai berikut:

- 1) Hukum-hukum *syar'i*.
- 2) Yang menetapkan hukum yakni Allah dan cara-cara mengetahui hukum-Nya, yaitu dengan mengetahui dalil-dalil dan sumber-sumber *syariat*.
- 3) Pembahasan tentang cara-cara *istinbat*.
- 4) *Al-Mustanbit* (mujtahid) atau pembahasan tentang *ijtihad*.

Ushul fiqih juga memuat pokok pembahasan tentang sumber-sumber hukum syara' yang disepakati *kehujjahannya*, yaitu al-Quran dan Sunnah, maupun yang diperselisihkan sebagai dalil hukum seperti *istihsan*, *maslahah mursalah*, *istishab*, *'urf*, dan sebagainya.⁵¹

6. Evaluasi Bahan Ajar

Evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* akar kata dari *value* artinya harga atau nilai. Sedangkan secara terminologi, menurut Edwind evaluasi adalah suatu tindakan dalam menemukan nilai dari sesuatu. Pengertian secara umum berdasarkan pernyataan diatas, evaluasi bahan ajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan dari bahan ajar tersebut tercapai atau tidak.⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 14.

⁵² Idrus, *Op.Cit.*, hal. 3.

Hackbarth memberikan tujuh kriteria dalam melakukan evaluasi terhadap bahan ajar, adapun kriteria tersebut adalah:⁵³

- a. Isi atau materi (*content*)
- b. Cara penyajian materi atau isi (*presentation*)
- c. Ilustrasi yang disajikan, seperti gambar, peta konsep, grafis, dan lain-lain
- d. Bahan ajar pendukung (*supplementary materials*)
- e. Kualitas teknis (*technical feature*)
- f. Efektifitas (*effectiveness*)
- g. Kesan secara keseluruhan (*overall impression*)

Adapun evaluasi bahan ajar berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional menetapkan beberapa kriteria dari evaluasi bahan ajar dengan memenuhi syarat-syarat kelayakan lima aspek sebagai berikut:⁵⁴

- a. Aspek kelayakan isi, yaitu kriteria yang terletak pada kualitas penulisan bahan ajar seperti kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kebutuhan bahan ajar, isi bahan ajar, manfaat untuk menambah wawasan, dan nilai moral serta nilai-nilai lainnya.
- b. Aspek kelayakan penyajian, yaitu melakukan penilaian kriteria kualitas bahan ajar seperti kejelasan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, urutan dalam penyajian, penyajian motivasi, daya tarik, interaksi atau memberikan respon dan stimulus, dan kelengkapan penyajian informasi.

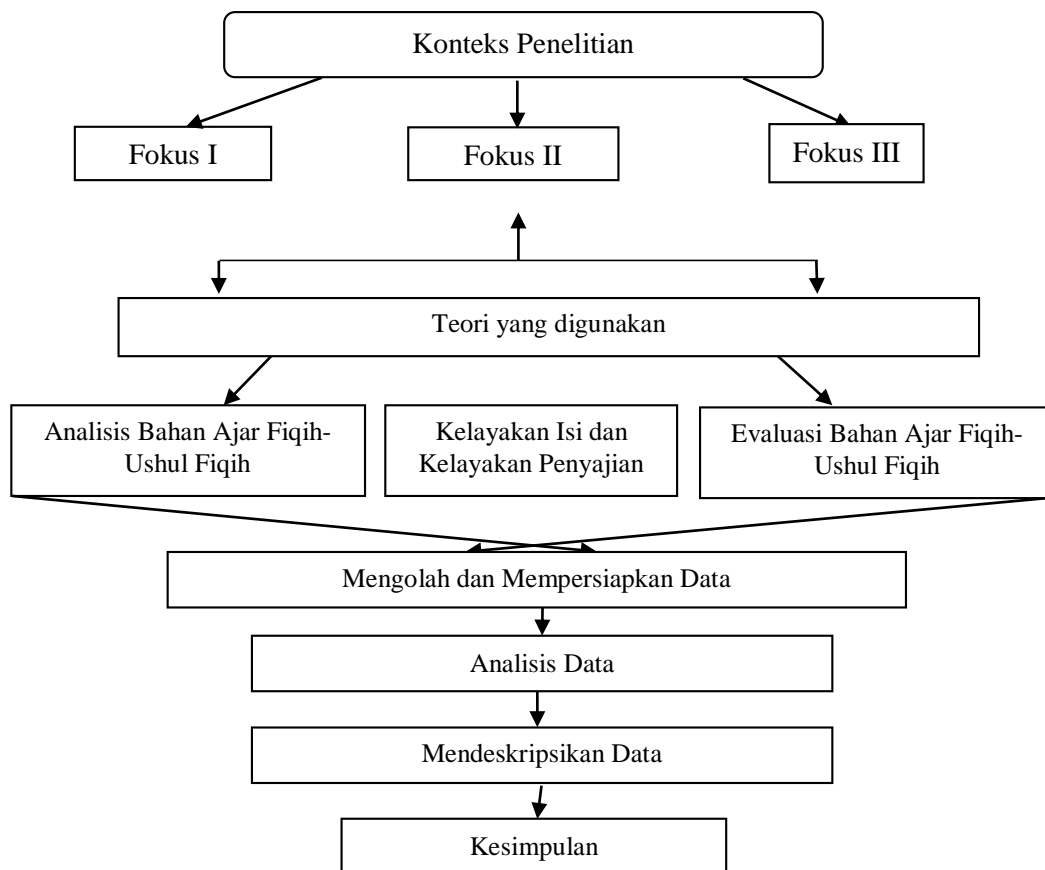
⁵³ Hilmi, 2019, *Evaluasi Bahan Ajar Cetak Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Aliyah*, hal. 99.

⁵⁴ *Ibid.*,

- c. Aspek kelayakan bahasa, yaitu melakukan penilaian terhadap keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, dan pemanfaatan bahasa dengan efektif dan efisien .
- d. Aspek keterbacaan, memiliki keterkaitan dengan tingkatan bahasa, kalimat, paragraf, dan wacana. Sebagaimana dalam bahan ajar pasti memuat kosakata konkrit yang disesuaikan dengan pengetahuan dan lingkungan yang sering digunakan.
- e. Aspek kelayakan kegrafikan, yaitu menilai pada kualitas penulisan bahan ajar seperti penggunaan jenis *font*, ukuran *font*, *layout*, ilustrasi, gambar, peta konsep dan lain sebagainya.

B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *mixed methods* yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Bogdon dan Taylor, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang pada akhirnya menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁵ Sedangkan penelitian kuantitatif menurut S.Margono yaitu suatu proses dalam menumbuhkan pengetahuan dengan menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan dan mengetahui keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka secara umum pengertian *mixed methods* sebagai metode yaitu penelitian dengan memfokuskan pada pengumpulan (*collecting*), analisis (*analyzing*), dan mencampur data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi yang tunggal atau beberapa seri penelitian. Alasan utama dalam penggunaan *mixed methods* yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian daripada menggunakan pendekatan tunggal.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian berupa filologi, yaitu penelitian yang secara khusus berfokus pada teks atau naskah.⁵⁸ Dengan

⁵⁵ Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

⁵⁶ Samsu, *Metode Penelitian : Teori dari Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hal. 125.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 161.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 3

demikian, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar berupa buku teks Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah yang disusun oleh tim MGMP MA Jawa Timur. Dimana peneliti melakukan analisis terkait dua kriteria kelayakan bahan ajar yaitu kelayakan isi dan kelayakan penyajian.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal ini, pada bagian jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵⁹

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui orang lain atau dokumen.⁶⁰ Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer, merupakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI penyusun tim MGMP Fiqih MA Jawa Timur.
2. Data Sekunder, merupakan sumber yang mendukung data-data penelitian ini berupa jurnal, makalah, buku, artikel, dan lain sebagainya yang memungkinkan menjadi sumber tambahan dan memiliki relevansi dengan

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm 157.

⁶⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 308.

penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan yaitu “Text Book Writing, Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks” yang ditulis oleh Masnur Muslich.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data guna memperoleh dan mengumpulkan data untuk mempermudah proses jalannya penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara dalam mencari data berkaitan dengan variabel berupa buku, jurnal, makalah, majalah, agenda, buku catatan, dan sebagainya.⁶¹

Dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* karya Basrowi dan Suwandi, berdasarkan dari sumbernya, data dokumentasi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu⁶²:

1. Catatan resmi (*official of normal record*), seperti nilai siswa dari suatu sekolah, jumlah siswa dalam suatu sekolah, dan sebagainya.
2. Dokumen-dokumen ekspresif (*expressive document*), seperti biografi, autobiografi, surat-surat pribadi, dan buku harian.
3. Laporan media massa (*mass media report*).

Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dimana sumber utama yang digunakan dalam penelitian adalah bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI penyusun tim MGMP Fiqih MA Jawa Timur dengan melakukan analisis terhadap materi jinayat dan hikmahnya, peradilan dalam Islam, dan hukum waris

⁶¹ Shofiyatun Nisyak, *Op.Cit.*, hlm. 39.

⁶² Basrowi dan Suwandi, *Op.Cit.*, hlm 160.

dalam Islam. Tiga materi tersebut terdapat dalam bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih yang mana merupakan salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang ditujukan kepada peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, memikirkan, serta mengamalkan hukum-hukum Islam, yang pada akhirnya dijadikan sebagai dasar pandangan hidup (*Way of Life*). Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai buku yang relevan, jurnal, makalah, dan peraturan perundang-undangan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis. Adapun data yang digunakan untuk penelitian diperoleh melalui hasil dokumentasi, membaca, menelaah, dan menganalisis. Dengan demikian, teknik analisis data akan mudah untuk dipahami, dengan temuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode deskriptif berupa *content analysis* (analisis isi), artinya peneliti melakukan analisis terhadap materi yang ada dalam data primer (bahan ajar). Analisis tersebut dilakukan secara sistematis yaitu mengorganisir data, memilah dan memilih menjadi satuan yang mudah untuk dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.⁶⁴ Hal-hal yang akan dianalisis berupa kelayakan isi dan kelayakan penyajian yang terkandung dalam bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA yang disusun oleh tim MGMP MA Jawa Timur.

⁶³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 334.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm 248.

Ada indikator-indikator kriteria yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis kelayakan bahan ajar. Dengan demikian, dalam analisis sumber data primer menggunakan rumusan yang digunakan untuk mencari presentase kelayakan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk tabel analisis kelayakan bahan ajar. Setelah melakukan analisis berupa penilaian berdasarkan instrumen tersebut, maka hasil skor dari instrumen dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentasi skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Adapun kategori presentase yaitu:

Presentase	Status Kelayakan
$\geq 80\%$	Sangat Layak
60%-79,9%	Layak
50%-59,9%	Cukup Layak
$\leq 49,9\%$	Kurang Layak

Tabel 3.1 Kategori Presentase

Setelah selesai melakukan tahap analisis data, peneliti melanjutkan dengan mendeskripsikan hasil analisis menjadi sebuah laporan hasil penelitian secara rinci dan jelas.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal penting yang harus dilakukan. Prastowo memberikan pendapat bahwa dalam menguji keabsahan data, dapat menggunakan berbagai macam cara, diantaranya diskusi teman sejawat, *memberchek*, dan menggunakan bahan referensi.⁶⁵

Dengan demikian, peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, seperti:

1. Ketekunan dalam pengamatan, artinya mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan dan tentatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan telaah secara teliti, rinci, tekun, dan mendalam.
2. Diskusi teman sejawat, yaitu melakukan pembahasan penelitian yang dilakukan dengan diskusi bersama teman sejawat yang sesuai dan menguasai dengan bidang penelitian ini. Dari kegiatan ini, memberi inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan langkah-langkah dalam penelitian selanjutnya dan menjaga peneliti untuk tetap akurat dalam menganalisis keabsahan bahan ajar tersebut.

⁶⁵ Muti'ah Nafiyati Asih, *Op.Cit.*, hlm. 57.

F. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur atau tahapan analisis dalam penelitian ini:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari masalah-masalah yang terdapat dalam bahan ajar fiqih-ushul fiqih, kemudian merumuskan latar belakang penelitian, serta merancang penelitian yang akan dilakukan.

Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari informasi atau berita terkait bahan ajar berdasarkan pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta permasalahan-permasalahan yang ada mengenai bahan ajar yang digunakan penelitian.

Peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagai bahan referensi serta mengetahui dimana letak penting perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Setelah peneliti melakukan kegiatan-kegiatan diatas, maka penulis melanjutkan kegiatan perencanaan dan pengembangan penelitian.

2. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mengawali dengan mencari data-data dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, setelah semua data terkumpul maka kegiatan selanjutnya adalah membaca, menelaah, dan menganalisis terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya.

Setelah itu dilakukan pengecekan kembali atas keabsahan data. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang menggunakan bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih yang akan diteliti untuk melengkapi dan mendukung sumber data dalam penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan instrumen berbentuk *checklist* atau daftar centang yang digunakan untuk mengumpulkan data. Agar tahap analisis ini menjadi mudah dan sistematis.

Isntrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini di adaptasi dari buku yang dikarang oleh Masnur Muslich. Setelah melakukan *checklist*, peneliti akan memberikan skor terhadap hasil analisis sesuai dengan instrumen.

Untuk pemberian skor terhadap materi yang dianalisis, peneliti mencantumkan indikator nilai penskoran dan presentase hasil skor yang digunakan untuk menganalisis kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Hal ini sesuai dengan Permen No. 2 Tahun 2008 Buku 8, Permen 11 Tahun 2005.⁶⁶

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah melalui beberapa tahapan diatas, peneliti akan menulis dan menguraikan hasil temuan dalam bentuk laporan. Hasil laporan tersebut akan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk memperbaiki kesalahan ataupun kekurangan selama penulisan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini memperoleh hasil akhir yang bisa dipertanggung jawabkan.

⁶⁶ Rukayah, *Op.Cit.*, hlm. 27.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih

Buku ajar Fiqih-Ushul Fiqih ini digunakan oleh kelas XI (program wajib dan peminatan) yang disusun sesuai dengan kurikulum 2013 Edisi Revisi dan KMA No. 165 Tahun 2014.

Berikut merupakan identitas bahan ajar fiqih-ushul fiqih kelas XI Madrasah Aliyah yang digunakan sebagai objek penelitian ini:

Judul	:	Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI
Pengarang	:	Tim MGMP Fiqih MA Provinsi Jawa Timur
Editor	:	Tim MGMP Fiqih MA Provinsi Jawa Timur
Tahun Terbit	:	2018
Penerbit	:	MGMP Fiqih MA Jawa Timur
Tempat Terbit	:	Mojokerto
Jumlah Halaman	:	171 halaman

Tabel 4.1 Identitas Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih

2. Deskripsi Umum Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih

Bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih disusun guna merespon kebutuhan dari peserta didik terhadap materi-materi pelajaran yang dianggap pokok, sehingga terbit buku pegangan ini bagi Madrasah Aliyah yang disesuaikan dengan kurikulum.

Buku ini disusun oleh MGMP MA Jawa Timur yang diketuai oleh Bapak Nasiki.⁶⁷ Materi-materi yang terdapat dalam bahan ajar ini dikemas sesuai dengan perkembangan zaman untuk menambah dan memberi bekal kepada peserta didik di masa yang akan datang dan mampu untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan ilmu fiqih. Sehingga disusunlah bahan ajar ini yang akan menjelaskan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan masalah fiqih klasik maupun fiqih kontemporer.

Dengan adanya bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih yang terintegrasi pada bidang studi wajib dan peminatan, diharapkan dapat:⁶⁸

- a. Memenuhi kebutuhan mendesak untuk bahan ajar Fiqih dan Ushul Fiqih baik program wajib atau peminatan. Mengingat belum banyak bahan ajar yang tersedia dan memenuhi akan kebutuhan pembelajaran di Madrasah Aliyah.
- b. Memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik, untuk membangun sebuah komunitas belajar dalam bidang keagamaan dengan saling tukar pikiran guna mencapai tujuan belajar mengajar secara optimal.
- c. Alternatif bahan ajar yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk lebih meningkatkan kompetensi, kreativitas, inovasi, kemandirian, dan integritas prestasi belajar peserta didik yang berorientasi dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang.

⁶⁷ Tim MGMP, *Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih* (Mojokerto, CV Savira, 2018), hlm 1

⁶⁸ Tim MGMP, *Ibid.*, hlm ii.

Buku Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama yaitu *cover*, identitas buku, kata pengantar, kata sambutan, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan daftar isi. Bagian kedua terdiri dari judul bab, mengamati, menanya, dan penjabaran materi sesuai dengan KI/KD serta materi pendukung lainnya yang mempermudah peserta didik selama proses pembelajaran. Bagian ketiga memuat kolom evaluasi atau penilaian yang terdiri dari tugas portofolio, penilaian sikap, dan uji kompetensi yang mana bertujuan untuk mengukur pemahaman materi peserta didik.

3. Deskripsi Materi Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih

Buku teks fiqih-Ushul Fiqih ini digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan tiga materi yang terdapat dalam buku teks tersebut, sebagai berikut:

a. BAB I Jinayat dan hikmahnya

Bab ini membahas permasalahan tentang perbuatan kejahatan atau keji dengan sanksi hukum sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh pelaku. Dalam bab ini terdiri atas lima subbab, yaitu pembunuhan, penganiayaan, *qishah*, *diyat*, dan *kafarat*. Dalam setiap sub bab dilengkapi dengan pengertian, dasar hukum, serta pembagian dari tiap-tiap subbab.

Di awal bab ini siswa diminta untuk mengamati beberapa gambar yang tercantum dalam buku tersebut, kemudian memberikan komentar secara singkat dari hasil pengamatan pada gambar tersebut. Di akhir bab akan ada

tugas portofolio, uji kompetensi berupa soal pilihan ganda, uraian, dan tugas individu.

Tujuan dari pembelajaran bab *jinayat* dan hikmahnya yaitu siswa mampu memahami hikmah adanya *jinayat*, mampu menunjukkan sikap yang adil dan tanggung jawab dari pemahaman tentang *jinayat*, mampu menjelaskan ketentuan Allah tentang *jinayat* dan hikmahnya, mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku tindak pidana *jinayat* serta hukum yang berlaku bagi pelaku *jinayat*.

b. BAB III Peradilan dalam Islam

Bab peradilan dalam Islam ini membahas tentang lembaga pemerintah yang ditugaskan untuk menyelesaikan dan memberikan putusan dengan adil dengan berlandaskan hukum yang berlaku dalam suatu negara. Bab ini terdiri dari lima subbab yaitu peradilan, hakim, saksi, penggugat dan bukti (*Bayyinah*), dan tergugat dan sumpah.

Di awal bab ini siswa diminta untuk mengamati beberapa gambar yang tercantum dalam buku tersebut, kemudian memberikan komentar secara singkat dari hasil pengamatan pada gambar tersebut. Di akhir bab akan ada tugas portofolio, uji kompetensi berupa soal pilihan ganda, uraian, dan tugas individu.

Tujuan dari pembelajaran bab ini adalah peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki sikap adil dan patuh dari pemahaman tentang peradilan Islam, mampu menganalisis ketentuan hukum Islam tentang peradilan dan

hikmahnya, mampu untuk menunjukkan contoh dari penerapan ketentuan Islam tentang peradilan.

c. BAB VI Hukum Waris dalam Islam

Bab hukum waris dalam Islam ini yaitu materi fiqih yang membahas tentang harta warisan dari orang yang telah meninggal dunia. Dalam bab ini terdapat empat subbab yaitu ilmu *mawaris*, sebab-sebab mendapatkan warisan, sebab-sebab terhalang mendapatkan warisan, dan permasalahan *mawaris*.

Di awal bab ini siswa diminta untuk mengamati beberapa gambar yang tercantum dalam buku tersebut, kemudian memberikan komentar secara singkat dari hasil pengamatan pada gambar tersebut. Di akhir bab akan ada tugas portofolio, uji kompetensi berupa soal pilihan ganda, uraian, dan tugas individu.

Adapun tujuan pembelajaran materi ini adalah peserta didik mampu memahami makna dan hikmah adanya hukum waris dalam Islam, mampu menganalisis praktik waris dalam lingkungan masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam, mampu memahami ketentuan hukum waris dan wasiat dalam Islam, serta meningkatkan sikap adil, peduli, jujur, dan kerja sama sebagai bagian dari implementasi pemahaman pembagian harta warisan dan wasiat.

4. Deskripsi Penyajian Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih

Bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih terdiri dari lembaran-lembaran yang di jilid menjadi buku teks. *Cover* depan tertulis nama penyusun yang terletak pada bagian kiri atas, bagian tengah atas terdapat judul buku yaitu “Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih (Program Wajib dan Pemintan)” dan bagian tengah bawah terdapat tulisan “untuk Madrasah Aliyah Kelas XI”. Adapun gambar yang digunakan dalam *cover* buku ini berupa masjid, sedang *cover* bagian belakang hanya polos berwarna putih.

Pada lembar pertama kembali menyebutkan judul buku dengan nama penyusun, dilengkapi dengan editor buku, desain, percetakan buku yang menerbitkan. Lembar kedua terdapat kata pengantar yang disampaikan oleh tim penyusun buku Fiqih-Ushul Fiqih, dan kata sambutan yang disampaikan oleh ketua MGMP Fiqih Madrasah Aliyah yaitu Bapak Nasiki. Lembar selanjutnya di ikuti dengan KI/KD mata pelajaran Fiqih baik program wajib atau program peminatan kelas XI semester ganjil dan genap, daftar isi, dan terakhir berupa pemaparan materi dan soal yang sesuai dengan daftar isi dari halaman 1 sampai halaman 171. Lembar terakhir dari buku Fiqih-Ushul Fiqih ditutup dengan daftar pustaka.

5. Hasil Telaah Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah

Berikut hasil telaah bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI MA yang diterbitkan oleh tim MGMP MA Jawa Timur.

BAB	SUBBAB	JUMLAH HALAMAN
BAB I : Jinayat dan Hikmahnya	Pembunuhan	4 (hlm. 2-5)
	Penganiayaan	1 (hlm. 6)
	Qishash	5 (hlm. 6-10)
	Diyat	5 (hlm. 10-14)
	Kafarat	4 (hlm. 14-18)
BAB III : Peradilan dalam Islam	Peradilan	1 (hlm. 46)
	Hakim	4 (hlm. 47-50)
	Saksi	2 (hlm. 51-52)
	Penggugat dan Bukti (Bayyinah)	2 (hlm. 52-53)
	Tergugat dan sumpah	4 (hlm. 53-56)
BAB VI : Hukum Waris dalam Islam	Ilmu mawaris	5 (hlm. 124-128)
	Sebab-sebab mendapatkan warisan	2 (hlm. 128-129)
	Sebab-sebab terhalang mendapatkan warisan	1 (hlm. 130)
	Permasalahan mawaris	20 (hlm. 131-151)

Tabel 4.2 Hasil Telaah Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih

Berikut merupakan KI/KD mata pelajaran Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI semester ganjil:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah syariat Islam tentang <i>jinayat</i> 1.2 Menghayati hikmah syariat Islam tentang <i>hudud</i> 1.3 Menghayati hikmah syariat Islam tentang <i>bugat</i> 1.4 Meyakini kebenaran hukum peradilan Islam
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum <i>jinayat</i> 2.2 Membiasakan sikap kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum <i>hudud</i> 2.3 Menunjukkan sikap taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum <i>bugat</i> 2.4 Memiliki sikap adil dan patuh sebagai implementasi dan pemahaman tentang peradilan Islam
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan akal faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai	3.1 Menelaah ketentuan Allah tentang <i>jinayat</i> dan hikmahnya 3.2 Menganalisis ketentuan Allah tentang <i>hudud</i> dan hikmahnya 3.3 Memahami hukum Islam tentang <i>bugat</i> dan hikmahnya 3.4 Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya

dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan	4.1 Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan <i>jinayat</i> 4.2 Menyajikan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan <i>hudud</i> 4.3 Mempresentasikan ketentuan hukum <i>bugat</i> 4.4 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan

Tabel 4.3 KI/KD Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI Semester Ganjil

Berikut merupakan KI/KD mata pelajaran Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI semester genap:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan 1.2 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan 2.2 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat

<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya 3.2 Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam 4.2 Menyajikan hasil analisis praktik dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam</p>

Tabel 4.4 KI/KD Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI Semester Genap

6. Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Berdasarkan instrumen BSNP untuk mengetahui kelayakan isi dan kelayakan materi, terdapat beberapa komponen yang harus dianalisa terlebih dahulu. Berikut merupakan tabel analisis kelayakan isi⁶⁹:

⁶⁹ Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 292.

BAB :					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KI /KD	Kelengkapan materi				
	Keluasan materi				
	Kedalaman materi				
Keakuratan materi	Akurasi konsep dan definisi				
	Akurasi prinsip				
	Akurasi prosedur				
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi				
	Akurasi soal				
Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan				
	Penalaran				
	Pemecahan masalah				
	Komunikasi				
	Penerapan				
	Kemenarikan materi				
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				
	Materi pengayaan				
Jumlah					
Jumlah Maksimal					
Presentase kelayakan	$\frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots \%$				
Keterangan					

Tabel 4.5 Instrumen Kelayakan Isi

a. Komponen Kesesuaian Materi dengan KI/KD

Berikut merupakan komponen yang digunakan dalam memberikan penilaian terhadap komponen kesesuaian materi sesuai dengan KI/KD, keluasan materi, dan kedalaman materi yang dapat mendukung kebutuhan KI/KD.

Skor	Status	Keterangan
1	Tidak Sesuai	Materi yang ada tidak sesuai dengan KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (tidak terdapat konsep dasar, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya)
2	Kurang Sesuai	Materi yang ada kurang sesuai dengan KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (kurang

		terdapat konsep dasar, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya)
3	Lengkap	Materi yang ada sesuai dengan KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (terdapat konsep dasar, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya)
4	Sangat Sesuai	Materi yang ada melebihi kebutuhan KI/KD dan sangat luas/dalam materi pendukungnya (banyak terdapat konsep dasar, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya)

Tabel 4.6 Skor Kategori Kesesuaian Materi dengan KI/KD

b. Komponen Keakuratan Materi

Komponen ini merupakan penjelasan dari komponen yang menilai keakuratan materi dalam hal berupa konsep, definisi, prinsip, prosedur, dan soal. Dibawah ini beberapa penjelasan skor penilaian keakuratan materi.

Skor	Status	Keterangan
1	Tidak Akurat	Materi yang ada tidak menyajikan contoh-contoh materi yang akurat atau menyajikan materi tapi tidak akurat
2	Kurang Akurat	Materi yang ada kurang menyajikan contoh-contoh materi yang akurat atau menyajikan materi tapi kurang akurat
3	Akurat	Materi yang ada menyajikan contoh-contoh materi yang akurat
4	Sangat Akurat	Materi yang ada menyajikan contoh-contoh materi yang akurat

Tabel 4.7 Skor Komponen Kategori Keakurat Materi

c. Komponen Materi Pendukung Pembelajaran

Tabel dibawah ini menjelaskan skor indikator pada komponen materi pendukung pembelajaran, meliputi keterkinian fitur contoh dan rujukan, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi, penerapan, kemanarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan.

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat Tidak Sesuai	Materi yang ada tidak menyajikan hal-hal yang telah disebutkan
2	Tidak Sesuai	Materi yang ada kurang menyajikan (hanya menyebutkan satu contoh) hal-hal yang telah disebutkan
3	Kurang Sesuai	Materi yang ada sangat menyajikan (dua sampai sepuluh contoh) hal-hal yang telah disebutkan
4	Sesuai	Materi yang ada sangat menyajikan (lebih dari sepuluh contoh) hal-hal yang telah disebutkan

Tabel 4.8 Skor Komponen Materi Pendukung Pembelajaran

Dibawah ini merupakan instrumen penilaian kelayakan penyajian:

Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Teknik Penyajian	Sistematika Penyajian				
	Keruntutan Penyajian				
	Keseimbangan Antar Bab				
Penyajian Pembelajaran	Berpusat pada Siswa				
	Mengembangkan Keterampilan Proses				
	Aspek Keselamatan Kerja				
Kelengkapan Penyajian	Bagian Pendahuluan				
	Bagian Isi				
	Bagian Penutup				
Jumlah					
Jumlah Maksimal					
Presentase kelayakan	$\frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots \%$				
Keterangan					

Tabel 4.9 Instrumen Kelayakan Penyajian

a. Komponen Teknik Penyajian

Teknik penyajian dalam buku teks meliputi sistematika penyajian diantaranya pembangkit motivasi, pendahuluan dan isi, keruntutan penyajian serta keseimbangan antar bab.

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat Tidak Sesuai	Tidak terdapat pembangkit motivasi, pendahulu dan isi serta tidak mencerminkan keruntutan penyajian dan keseimbangan antar bab
2	Tidak Sesuai	Kurang menunjukkan pembangkit motivasi, pendahulu dan isi serta tidak mencerminkan keruntutan penyajian dan kesimbangan antar bab
3	Kurang Sesuai	Terdapat pembangkit motivasi, pendahulu dan isi serta tidak mencerminkan keruntutan penyajian dan kesimbangan antar bab kurang lengkap dalam penyajiannya
4	Sesuai	Terdapat pembangkit motivasi, pendahulu dan isi serta mencerminkan keruntutan penyajian dan keseimbangan antar bab dan lengkap dalam penyajiannya

Tabel 4.10 Skor Komponen Kategori Teknik Penyajian

b. Komponen Penyajian Pembelajaran

Berikut merupakan skor komponen penyajian pembelajaran dengan disertai status hasil dan keterangannya.

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat Tidak Sesuai	Penyajian pembelajaran tidak berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses dan memperhatikan aspek keselamatan kerja siswa
2	Tidak Sesuai	Penyajian pembelajaran kurang berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses dan memperhatikan aspek keselamatan kerja siswa
3	Kurang Sesuai	Terdapat penyajian pembelajaran berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses dan memperhatikan aspek keselamatan kerja siswa dan kurang lengkap dalam penyajiannya
4	Sesuai	Terdapat penyajian pembelajaran berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses dan memperhatikan aspek keselamatan kerja siswa dan lengkap dalam penyajiannya

Tabel 4.11 Skor Komponen Kategori Penyajian Pembelajaran

c. Komponen Kelengkapan Penyajian

Berikut merupakan penjelasan skor komponen penyajian pembelajaran beserta status hasil dan keterangannya:

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat Tidak Sesuai	Tidak terdapat bagian pendahuluan (prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, dan daftar simbol), bagian isi (gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, latihan setiap bab dan rangkuman) bagian penutup (daftar pustaka, indeks, daftar istilah petunjuk pengerjaan)
2	Tidak Sesuai	Kurang terdapat bagian pendahuluan (prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, dan daftar simbol), bagian isi (gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, latihan setiap bab dan rangkuman) bagian penutup (daftar pustaka, indeks, daftar istilah petunjuk pengerjaan)
3	Kurang Sesuai	Terdapat bagian pendahuluan (prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, dan daftar simbol), bagian isi (gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, latihan setiap bab dan rangkuman) bagian penutup (daftar pustaka, indeks, daftar istilah petunjuk pengerjaan) pada bagian masing-masing bagian kurang lengkap
4	Sesuai	Terdapat bagian pendahuluan (prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, dan daftar simbol), bagian isi (gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, latihan setiap bab dan rangkuman) bagian penutup (daftar pustaka, indeks, daftar istilah petunjuk pengerjaan) secara lengkap

Tabel 4.12 Skor Komponen Kategori Kelengkapan Penyajian

B. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Kelayakan Isi Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA

Berdasarkan instrumen kelayakan isi BSNP dalam analisis bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih, berikut hasil analisis:

BAB I : Jinayat dan Hikmahnya					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KI /KD	Kelengkapan materi			✓	
	Keluasan materi		✓		
	Kedalaman materi		✓		
Keakuratan materi	Akurasi konsep dan definisi			✓	
	Akurasi prinsip		✓		
	Akurasi prosedur		✓		
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi		✓		
	Akurasi soal		✓		
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi		✓		
	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan	✓			
	Penalaran		✓		
	Pemecahan masalah		✓		
	Keterkaitan antar konsep			✓	
	Komunikasi			✓	
	Penerapan		✓		
	Materi yang menarik			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
	Materi pengayaan				✓
Jumlah			43		
Jumlah Maksimal	72				
Presentase kelayakan	$\frac{43}{72} \times 100\% = 59,72\%$				
Keterangan	Cukup Layak				

Tabel 4.13 Analisis Kelayakan Isi Bab I

a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisis yaitu 3-2-2 berupa indikator kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi. Adapun KI/KD yang harus dipenuhi dalam bab satu ini yaitu:

- 1) KI 1 : 1.1 Menghayati hikmah *syari'at* Islam tentang *jinayat*
- 2) KI 2 : 2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum *jinayat*
- 3) KI 3 : 3.1 Menelaah ketentuan Allah tentang *jinayat* dan hikmahnya
- 4) KI 4 : 4.1 Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan *jinayat*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, untuk indikator kesesuaian materi dengan KI/KD telah menyajikan materi-materi yang sesuai dengan KI/KD dan kebutuhan peserta didik. Namun untuk kedalaman materi yang disajikan terlihat sama dengan buku ajar terdahulu tidak menyajikan permasalahan-permasalahan baru. Sehingga tidak ditemukan perbedaan antara buku cetakan lama dengan yang baru, seperti buku siswa Fiqih kelas XI yang disusun oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI.

Bab satu dalam bahan ajar tersebut terlebih dahulu menyajikan definisi *jinayat*, materi yang menjelaskan tentang pembunuhan, penganiayaan, *qishas*, *diyat*, dan *kafarat* yang tentunya dilengkapi dengan hikmahnya. Dalam materi tersebut juga menyajikan contoh-contoh yang mencerminkan dari tindak pidana *jinayat* serta hukuman seperti apa yang pantas untuk pelaku *jinayat* tersebut. Semua topik-topik pembahasan yang disajikan dalam bahan

ajar tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk tercapainya tujuan belajar, KI/KD dan soal-soal latihan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik sebagai bahan pengembangan KI/KD.

- b. Keakuratan materi. Skor analisis yaitu 3-2-2-2-2 dengan indikator akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, serta akurasi soal.

Akurasi konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab pertama ini cukup akurat sehingga dapat untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dan dilakukan oleh peserta didik. Konsep dan definisi tentu dirumuskan dengan tepat (*well-defined*) yang berfungsi untuk mendukung tercapainya KI/KD. Misalnya seperti penjabaran dari definisi pembunuhan yang dipaparkan dalam bahan ajar ini cukup baik dengan memberikan arti secara bahasa dan istilah. Hal ini merupakan pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh peserta didik sebelum memulai membahas topik *jinayat* dan hikmahnya.

Tiga prinsip penyusunan bahan ajar menurut Akhmad Sudrajat sudah ada dalam bahan ajar ini yakni prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan.⁷⁰ Pertama, prinsip relevansi yaitu kesesuaian materi dengan KI/KD yang ada dalam kurikulum. Kedua, prinsip konsistensi yaitu kejelasan dalam menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar. Ketiga, prinsip

⁷⁰ Ina Magdalena, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 5.

kecukupan yaitu materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menguasai kompetensi serta materi yang tidak terlalu banyak, soal-soal yang bisa digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik. Jika materi yang disajikan terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak diperlukan untuk mempelajarinya.

Penyajian materi-materi sudah sistematis. Dimana pemaparan tersebut dimulai dengan membahas pengertian *jinayat*, macam-macam *jinayat*, serta hikmah dari adanya *jinayat*.

Akurasi prosedur dalam bahan ajar ini kurang akurat. Tidak ditemukannya prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun prosedur yang tidak dirumuskan terlebih dahulu dapat menimbulkan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan kurang akurat. Karena tidak adanya contoh, fakta, dan ilustrasi terbaru atau terkini yang berfungsi untuk memudahkan bagi peserta didik untuk memahami materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

Akurasi soal yang disajikan dalam bab satu ini kurang akurat. Dalam soal-soal latihan termasuk pilihan ganda dan uraian termasuk cukup mudah untuk dikerjakan oleh peserta didik, karena sebelumnya sudah dimuat dan dibahas pada materi sebelumnya. Ada satu soal padahalaman 21 penilaian KI 4 yang mengharuskan peserta didik mencari kasus terbaru melalui surat

kabar, majalah, atau internet dan berakhir dengan bagaimana pendapat dan kesimpulan dari kasus tersebut.

- c. Materi pendukung pembelajaran. Skor analisis 2-1-2-2-3-3-2-3-3-4 dengan indikator kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, pemecahan masalah, keterkaitan antar konsep, komunikasi, penerapan, materi yang menarik, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan.

Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kurang akurat, karena tidak ditemukannya perkembangan ataupun perbedaan materi dengan bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih sebelumnya.

Keterkinian fitur, contoh dan rujukan sangat kurang akurat. Dari indikator keterkinian yang masih menggunakan rujukan sepuluh tahun terakhir. Sedangkan secara umum, rujukan yang layak untuk digunakan dalam suatu bahan ajar atau buku teks maksimal dari lima tahun terakhir.

Penalaran (*reasoning*) berfungsi dimana peserta didik diharuskan untuk membuat suatu kesimpulan. Dalam bab satu ini hanya ada satu soal yang termasuk dalam penalaran, yaitu terdapat pada halaman 21 penilaian KI 4 yang mengharuskan peserta didik untuk mencari sebuah berita disertai dengan kesimpulan yang baik dan benar.

Indikator pemecahan suatu masalah tidak ditemukan dalam materi bab satu ini, sehingga peserta didik tidak bisa belajar bagaimana harus memahami masalah, memecahkan masalah, mencari solusi, serta memeriksa solusi yang telah diperoleh untuk pemecahan suatu masalah.

Materi yang menarik dalam bab satu ini sudah akurat, sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mengkaji materi lebih jauh dan mendalam. Namun, ada kekurangan didalamnya, yaitu kurangnya penyajian strategi, gambar, cerita, atau soal latihan guna mengasah pemahaman peserta didik selama mempelajari materi tersebut.

Beberapa soal latihan meliputi pilihan ganda, uraian, dan portofolio memiliki keterkaitan dengan tema yang disajikan dengan akurat. Dengan adanya materi pengayaan ini, diharapkan peserta didik mampu serta memiliki minat yang tinggi untuk belajar dan mengasah kompetensi ilmu pengetahuan supaya lebih berkembang sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah.

BAB III : Peradilan dalam Islam					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KI /KD	Kelengkapan materi				✓
	Keluasan materi			✓	
	Kedalaman materi		✓		
Keakuratan materi	Akurasi konsep dan definisi			✓	
	Akurasi prinsip			✓	
	Akurasi prosedur	✓			
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			✓	
	Akurasi soal		✓		
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi		✓		
	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan	✓			
	Penalaran			✓	
	Pemecahan masalah		✓		
	Keterkaitan antar konsep				✓
	Komunikasi	✓			
	Penerapan				✓
	Materi yang menarik			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				✓
Materi pengayaan		✓			
Jumlah		47			
Jumlah Maksimal	72				
Presentase kelayakan	$\frac{47}{72} \times 100\% = 65,27\%$				
Keterangan	Layak				

Tabel 4.14 Analisis Kelayakan Isi Bab III

- a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisis yaitu 4-3-2 dengan indikator kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi. Pada bab tiga ini ada KI/KD yang harus terpenuhi yaitu:

- 1) KI 1 : 1.4 Meyakini kebenaran hukum peradilan Islam
- 2) KI 2 : 2.4 Memiliki sikap adil dan patuh sebagai implementasi tentang peradilan Islam
- 3) KI 3 : 3.4 Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
- 4) KI 4 : 4.4 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, indikator kelengkapan materi dalam bab tersebut telah menyajikan materi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh KI/KD. Berdasarkan hal ini, menjadikan peluang besar untuk tercapainya tujuan dan sasaran pembelajaran yang telah ditentukan.

Keluasan materi yang disajikan cukup akurat, namun perlu diperhatikan lagi bahwa materi dipaparkan dalam buku tersebut memiliki persamaan dengan buku cetakan Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama Republik Indonesia. Mungkin bisa dengan menambahkan contoh, fakta, atau materi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga terdapat perbedaan antara bahan ajar yang satu dengan lainnya.

Kedalaman materi yang ada bab tersebut hanya membahas secara garis besar dan kurang mendetail. Sehingga kedalaman materi yang disajikan dalam bab ini mungkin kurang untuk dijadikan modal awal pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

- b. Keakuratan materi. Skor analisis 3-3-1-3-2 dengan indikator akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, dan akurasi soal.

Konsep dan definisi yang telah dipaparkan dalam bab ketiga ini sudah akurat, pertama dengan konsep yang menjelaskan definisi peradilan Islam dan hikmahnya secara bahasa dan istilah. Kemudian menjelaskan berbagai hal yang termasuk dalam pembahasan peradilan Islam seperti adanya hakim, tata cara menentukan hukuman, kedudukan hakim wanita, saksi, tergugat, dan sumpah.

Materi yang ada dalam bab ini, juga telah sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku.⁷¹ Prinsip relevansi dengan adanya kesesuaian materi dengan KI/KD yang telah ditentukan oleh kurikulum. Prinsip konsistensi dengan adanya pokok pembahasan yang dibutuhkan oleh KI/KD yaitu tentang peradilan Islam. Prinsip kecukupan dengan adanya penyajian materi yang cukup dan soal-soal latihan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

Prosedur merupakan salah langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu selama proses pembelajaran. Namun, dalam bab ini tidak ditemukan adanya prosedur yang harus dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Sehingga dikhawatirkan akan timbulnya suatu kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

⁷¹ Ina Magdalena, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 5.

Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan telah akurat. Ketiga hal tersebut merupakan unsur-unsur yang penting dalam suatu bahan ajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Dengan adanya hal ini, peserta didik tidak hanya belajar dan memahami ilmu pengetahuan secara verbilistis.

Soal-soal yang disajikan sekurang-kurangnya terdapat tiga soal akurat atau *High Order Thinking Skills* (HOTS), yang memiliki tujuan untuk bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tingkat level tinggi dan sulit, terutama dalam bidang berpikir kritis dalam memecahkan masalah.⁷² Dengan demikian peserta didik akan dipaksa untuk berpikir secara kritis dan mendalam. Soal latihan pada bab ketiga ini tergolong belum akurat, karena hanya ada dua soal yang menunjukkan HOTS yaitu soal pilihan ganda nomor 2 pada halaman 56 dan penilaian KI 4 pada halaman 60. Kedua soal tersebut meminta peserta didik untuk mencari informasi lebih jauh dengan mencari diluar buku tersebut.

- c. Materi pendukung pembelajaran. Skor analisis 2-1-3-2-4-1-4-3-4-2 dengan indikator kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, pemecahan masalah, keterkaitan antar konsep, komunikasi, penerapan, materi yang menarik, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan.

⁷² Husna Nur Diani, *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. Jurnal Prisma. 2018. hlm. 2.

Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan Namun, dalam bab ini sesuai dengan penjelasan pada bab pertama yaitu keterkinian fitur, contoh dan rujukan sangat kurang akurat. Indikator keterkinian yang masih menggunakan rujukan sepuluh tahun terakhir. Sedangkan secara umum, rujukan yang layak untuk digunakan dalam suatu bahan ajar atau buku teks maksimal dari lima tahun terakhir.

Soal portofolio penilaian KI 4 halaman 60 yang ditujukan kepada peserta didik untuk lebih berpikir nalar secara kritis dan mendalam. Soal tersebut memberikan perintah kepada peserta didik untuk membuat cerita tentang sistem peradilan yang ada di Indonesia. Hal ini membuktikan adanya materi pendukung pembelajaran berupa indikator penalaran.

Adanya soal evaluasi penilaian KI 1 (spiritual) dan KI 2 (sikap) berupa kolom pada halaman 56 dengan memberi tanda centang pada pilihan setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Evaluasi atau penilaian seperti ini bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pemahaman materi tentang peradilan Islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menegakkan hukum yang ada di negara Indonesia.

Materi harus memuat tugas yang berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk memperoleh dan menggali lebih banyak informasi dari berbagai sumber seperti internet, artikel, atau referensi yang sepadan dengan tema. Hal ini hanya terdapat satu dalam soal-soal latihan yaitu terdapat pada halaman 60.

Materi pengayaan dalam bab ini dengan menyajikan beberapa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal pada halaman 56-60, soal uraian dengan jumlah 10 soal pada halaman 60, dan soal portofolio dengan perintah 2 poin. Dengan adanya pengayaan seperti yang telah disebutkan, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi yang banyak dan luas.

BAB VI : Hukum Waris dalam Islam					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KI /KD	Kelengkapan materi				✓
	Keluasan materi				✓
	Kedalaman materi				✓
Keakuratan materi	Akurasi konsep dan definisi			✓	
	Akurasi prinsip			✓	
	Akurasi prosedur			✓	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi				✓
	Akurasi soal			✓	
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi		✓		
	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan	✓			
	Penalaran			✓	
	Pemecahan masalah		✓		
	Keterkaitan antar konsep				✓
	Komunikasi			✓	
	Penerapan		✓		
	Materi yang menarik				✓
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				✓
	Materi pengayaan			✓	
Jumlah		51			
Jumlah Maksimal	72				
Presentase kelayakan	$\frac{51}{72} \times 100\% = 70,83\%$				
Keterangan	Layak				

Tabel 4.15 Analisis Kelayakan Isi Bab VI

a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisis 4-4-4 dengan indikator kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. Berikut merupakan KI/KD dalam bab enam yang harus terpenuhi yaitu:

- 1) KI 1 : 1.2 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuann syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat.
- 2) KI 2 : 2.2 Meningkatkan sikap peduli, jujur, dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat.
- 3) KI 3 : 3.2 Menganalisis ketentuan hukum *mawaris* dan wasiat dalam Islam.
- 4) KI 4 : 4.2 Menyajikan hasil analisis praktik dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

Berdasarkan hasil analisis pada komponen kesesuaian materi dengan KI/KD yang terdiri dari tiga indikator yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi sudah sangat akurat. Bab enam ini dikatakan akurat karena telah menyajikan materi-materi pokok dengan terperinci dan lengkap sesuai dengan KI/KD, kurikulum yang berlaku, serta kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Keakuratan materi. Skor analisis 3-3-3-4-3 dengan indikator akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, dan akurasi soal.

Konsep dan definisi dalam bab enam ini cukup akurat, misalnya menyajikan definisi ilmu *mawaris* secara bahasa dan istilah beserta dalil yang mendukung dengan materi tersebut. Hal demikian sudah cukup bagi peserta didik untuk dijadikan sebagai pengetahuan dasar tentang ilmu *mawaris* yang selalu ada dan digunakan dalam kehidupan manusia.

Materi yang ada dalam bab ini, juga sesuai dengan tiga prinsip dalam penyusunan buku.⁷³ Prinsip relevansi dengan adanya kesesuaian materi dengan KI/KD yang ditentukan oleh kurikulum. Prinsip konsistensi ditandai adanya pokok pembahasan sesuai KI/KD yaitu tentang hukum banyak kesalahan dalam penulisan dalam penggunaa huruf kapital pada awal kalimat maupun setelah tanda titik. Misalnya seperti halaman 124 pada judul subbab hukum mempelajari ilmu *mawaris* pertama kesalahan pada bagian setelah penggunaan tanda titik “Hukum mempelajari ilmu *mawaris* adalah wajib kifayah. jika disuatu daerah tertentu sudah ada yang mempelajarinya dianggap cukup tuntutan rasul,...”⁷⁴. Sedangkan kesalahan kedua pada halaman yang sama yaitu tidak menggunakan huruf kapital pada diawal kalimat, “yang menjadi permasalahan sekarang yang muncul di masyarakat adalah banyak orang yang tidak memahami tentang ilmu mawaris...”. Prinsip kecukupan dengan penyajian materi dan soal-soal latihan sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur pengetahuan peserta didik yang tidak terlalu banyak maupun sedikit.

⁷³ Ina Magdalena, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 5.

⁷⁴ Tim MGMP, *Op.Cit.*, hlm 124.

Penggunaan contoh dan ilustrasi cukup akurat guna menghindari salah paham atau tidaknya peserta didik selama proses pembelajaran pada bab enam ini. Seperti halnya dengan menyajikan contoh soal serta penjelasan bagaimana cara menyelesaikan masalah perhitungan waris yang benar seperti penjelasan materi pada halaman 140 sampai 148.

Soal-soal yang disajikan sudah akurat dengan menyajikan tiga soal yang masuk dalam kategori HOTS.⁷⁵ Ketiga soal tersebut terdapat pada soal pilihan ganda nomor 16 pada halaman 154, soal uraian nomor 5 halaman 156, dan tugas kelompok halaman 156 dengan tugas untuk mendemonstrasikan cara pembagian warisan di depan kelas di mana setiap kelompok ada yang berperan menjadi ahli waris. Dengan adanya beberapa soal tersebut, diharapkan peserta didik untuk mempelajari lebih mendalam dan cermat terkait masalah ilmu *mawaris* dan bagaimana cara pembagiannya.

- c. Materi pendukung pembelajaran. Skor analisis 2-1-3-2-4-3-2-4-4-3 dengan indikator kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penalaran, pemecahan masalah, keterkaitan antar konsep, komunikasi, penerapan, materi yang menarik, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan.

Dalam bab enam ini indikator kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan

⁷⁵ Husna Nur Dinni, *Op.Cit.*, hlm. 2.

tidak ditemukan sesuai dengan kriteria penyusunan bahan ajar sehingga belum bisa dikatakan akurat.

Indikator penalaran dan pemecahan masalah dalam bab ini tergabung menjadi satu. Hal tersebut berupa soal-soal dimana peserta didik dituntut untuk berpikir kritis yang terdapat pada soal pilihan ganda nomor 16 pada halaman 154, soal uraian nomor 5 halaman 156, dan tugas individu halaman 156.

Indikator komunikasi ditemukan pada halaman 156 pada tugas kelompok yaitu mendemonstrasikan bagaimana cara pembagian di depan kelas dengan berperan sebagai ahli waris. Hal ini menuntut peserta didik untuk mengkomunikasikan ide dengan cara tertulis maupun lisan dengan menjelaskan kondisi dan masalah yang sedang dipelajari. Indikator penerapan dalam bab ini selalu diterapkan dan berguna dalam setiap kehidupan manusia dalam berkeluarga.

Materi yang menarik sangat akurat untuk bab enam ini, dimana terdiri dari uraian, strategi, serta soal-soal yang bisa menumbuhkan minat peserta didik dalam mengkaji materi lebih jauh dan mendalam untuk mempelajarinya. Sama halnya berguna untuk mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih jauh dengan menggali dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, internet, buku yang sesuai dengan tema, dan lain-lain.

Indikator pengayaan ditemukan pada soal-soal latihan yang disajikan dalam bahan ajar ini. Bab enam ini menyajikan soal pilihan ganda berjumlah 20 soal pada halaman 152-155, soal uraian berjumlah 5 soal pada halaman 155-156, dan tugas kelompok pada halaman 156. Dengan adanya pengayaan ini, sangat diharapkan bagi peserta didik untuk menggali kompetensi yang lebih luas.

Dari pemaparan data kelayakan isi pada bab I, III, dan VI, berikut merupakan presentase kelayakan isi buku Fiqih-Ushul Fiqih yaitu:

BAB/Materi	Skor Kelayakan
Bab I/Jinayat dan Hikmahnya	59,72%
Bab III/Peradilan dalam Islam	65,27%
Bab VI/Hukum Waris dalam Islam	70,83%
Rata-rata	65,27%

Tabel 4.16 Skor Analisis Kelayakan Isi Bab I, III, dan VI

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan hasil analisis isi dengan rata-rata skor 65,27%, dengan demikian kelayakan isi bahan ajar Fiqih-Ushul termasuk kategori layak digunakan oleh guru maupun peserta didik sebagai bahan penunjang proses belajar mengajar yang penting dan utama.

2. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA

Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Teknik Penyajian	Sistematika Penyajian		✓		
	Keruntutan Penyajian				✓
	Keseimbangan Antar Bab		✓		
Penyajian Pembelajaran	Berpusat pada Siswa		✓		
	Mengembangkan Keterampilan Proses		✓		
	Aspek Keselamatan Kerja	✓			
Kelengkapan Penyajian	Bagian Pendahuluan			✓	
	Bagian Isi		✓		
	Bagian Penutup		✓		
Jumlah		20			
Jumlah Maksimal	36				
Presentase kelayakan	$\frac{20}{36} \times 100 = 55,5\%$				
Keterangan	Cukup Layak				

Tabel 4.17 Analisis Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih

1. Teknik Penyajian

Ada tiga indikator dalam teknik penyajian yaitu sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar bab. Adapun skor analisis yaitu 2-4-2. Berikut merupakan penjelasan indikator-indikator dalam teknik penyajian:

a. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, ada satu hal yang belum ditemukan dalam bab ini yaitu motivasi.

Dalam setiap bab minimal harus memuat motivasi, pendahuluan, isi, dan penutup. Adapun motivasi tidak ditemukan dalam bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih bahkan dalam setiap bab. Alangkah lebih baik jika bahan ajar memuat motivasi dalam bentuk ilustrasi, gambar, sejarah, atau penggunaan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan sudah disajikan di bagian awal bahan ajar berupa kata pengantar dan kata sambutan. Keduanya menjelaskan dengan singkat materi yang akan disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun isi merupakan hal-hal pokok yang ada dalam setiap bab. Dalam bahan ajar ini menyajikan berbagai macam isi sesuai dengan tema bahan ajar kelas XI.

b. Keruntutan Penyajian

Penyajian dalam bahan ajar ini menggunakan alur berpikir deduktif, yaitu penjelasan materi yang umum menuju penjelasan yang khusus. Secara keseluruhan buku ajar Fiqih-Ushul Fiqih ini hanya menyajikan materi pokok seperti halnya ringkasan materi. Begitupun dengan bab-bab selanjutnya ditemukan hasil yang sama dengan bab *jinayat* dan hikmahnya yang kurang sesuai dengan teknik penyajian.

Keruntutan penyajian materi yang mudah menuju tingkat materi yang sulit. Hal ini ditujukan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami setiap materi yang disajikan dalam bahan ajar. seperti contoh pada bab *jinayat* dan hikmahnya, penyusun bahan ajar menyebutkan terlebih dahulu pengertian *jinayat*, kemudian menyebutkan pembagian

dari *jinayat* disertai dengan pengertian, hukum, serta mengkategorikan jenis hukum-hukum yang berlaku bagi pelaku *jinayat*.

Pada bab enam hukum waris dalam Islam yang menjelaskan materi dari yang mudah, seperti pengertian ilmu *mawaris*, hukum mempelajari ilmu *mawaris*, sumber hukum pembagian waris, syarat *mawaris*, rukun *mawaris*, dan lain sebagainya. Kemudian menuju tingkat materi yang sulit yaitu subbab permasalahan *mawaris*, macam-macam bagian warisan, dan tata cara pelaksanaan pembagian warisan.

c. Keseimbangan Antar Bab

Penyajian keseimbangan antar bab dalam bahan ajar ini kurang seimbang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah halaman dan subbab yang disajikan dengan proporsional dengan mempertimbangkan KI/KD yang ingin dicapai. Namun, dengan penyajian yang sistematis ini peserta didik dapat mempelajari dengan mudah. Keseimbangan antarbab sebaiknya disajikan secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berikut perbandingan yang signifikan pada jumlah halaman pada ketiga bab yang telah dilakukan analisis yaitu:

BAB	JUMLAH LEMBAR	HALAMAN
I	17	2-18
II	19	22-40
III	12	45-56
IV	16	61-76
V	31	81-118
VI	29	123-152
VII	14	157-171

Tabel 4.18 Perbedaan Penyajian Jumlah Halaman

2. Penyajian Pembelajaran

Ada tiga indikator dalam komponen penyajian pembelajaran yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, dan aspek keselamatan kerja. Adapun skor hasil analisis yaitu 2-2-1.

a. Berpusat pada Siswa

Penyajian materi pembelajaran dalam bahan ajar harus bersifat interaktif dan partisipatif guna memberikan motivasi secara tidak langsung kepada peserta didik. Misalnya seperti memberikan soal-soal latihan, gambar yang memungkinkan untuk diidentifikasi, susunan kalimat ajakan, kerja kelompok dan sebagainya. Kelemahan pada buku ajar Fiqih-Ushul Fiqih ini adalah tidak adanya soal-soal yang

mengharuskan peserta didik melakukan kegiatan diskusi atau kelompok. Namun, dalam bahan ajar ini kurang sesuai dalam penyajian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Adapun hal tersebut hanya ditemukan pada setiap bab yang menyajikan beberapa soal dan kegiatan berkelompok.

Beberapa soal yang disajikan sangat baik untuk disajikan karena menunjukkan bahwa pengarang bahan ajar memperhatikan dan menghargai akan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Seperti contoh soal yang terdapat pada halaman 18 berupa evaluasi penilaian KI 1 dan KI 2.

b. Mengembangkan Keterampilan Proses

Pada indikator mengembangkan keterampilan proses dalam bahan ajar ini kurang sesuai karena tidak terlalu memperhatikan aspek keterampilan proses berpikir sesuai dengan KI/KD. Keterampilan proses juga dimaksudkan supaya peserta didik dapat berkembang dalam kemampuan berpikir serta kemampuan psikomotorik yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berikut contoh soal mengembangkan keterampilan proses yang disajikan pada bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih:

Penilaian KI 4

1. Buatlah cerita tentang sistem peradilan yang ada di Indonesia!
2. Presentasikan di depan teman-teman mu!⁷⁶

⁷⁶ Tim MGMP, *Op.Cit.*, hlm. 60.

Penilaian KI 4

Demonstrasikan cara pembagian warisan di depan kelas di mana setiap kelompok ada yang berperan menjadi ahli waris!⁷⁷

c. Aspek Kelamatan Kerja

Indikator aspek keselamatan kerja dalam penyajian bahan ajar ini sangat kurang sesuai karena tidak memuat tugas berupa observasi, investigasi, eksplorasi maupun inkuiri yang berfungsi untuk membangun pengetahuan peserta didik secara informal. Namun telah memenuhi syarat dengan menyajikan petunjuk yang tepat dan jelas kepada peserta didik untuk keamanan selama proses pembelajaran seperti bentuk kegiatan yang tidak mengandung bahaya bagi peserta didik.

3. Kelengkapan Penyajian

Ada tiga indikator pada komponen kelengkapan penyajian yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Adapun skor hasil analisis yaitu 2-2-1.

a. Bagian Pendahuluan

Secara keseluruhan bagian pendahuluan pada bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih telah memenuhi kriteria bahan ajar. Pada bagian awal terdapat identitas buku, kata pengantar oleh tim penyusun, kata sambutan oleh ketua MGMP Fiqih MA, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan daftar isi. Adapun halaman pada bagian pendahuluan sampai daftar isi ditulis menggunakan angka romawi, sedangkan pada bagian bab materi menggunakan angka.

⁷⁷ Tim MGMP, *Op.Cit.*, hlm 156.

b. Bagian Isi

Pada bagian isi bahan ajar ini kurang sesuai, karena tidak menyajikan gambar, ilustrasi, dan rangkuman pada setiap bab. Penyajian rangkuman merupakan suatu kumpulan dari materi-materi perbab yang disajikan lebih ringkas, jelas, dan mudah untuk dipahami. Rangkuman biasanya diletakkan pada setiap akhir bab dengan tujuan supaya peserta didik mampu untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Namun pada bahan ajar ini, tidak ditemukan satupun rangkuman yang disajikan dalam setiap bab. Sehingga menjadikan bagian isi kurang sesuai dengan kriteria bahan ajar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Penyajian soal-soal evaluasi telah ada dalam setiap bab untuk mengukur kompetensi afektif dan psikomotorik peserta didik. Adapun rujukan yang digunakan pada bahan ajar ini berupa rujukan lama yang lebih dari sepuluh tahun terakhir, sehingga tidak ditemukan rujukan terbaru. Selain itu, bahasa yang digunakan cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami.

c. Bagian Penutup

Pada bagian akhir setiap bahan ajar atau buku yang digunakan sebagai bahan ajar pasti memuat daftar pustaka, indeks subjek, *glosarium*, petunjuk pengerjaan dan jawaban dari soal-soal latihan. Daftar pustaka dalam bahan ajar ini sudah disajikan dengan konsisten yakni sesuai alfabet. Seharusnya dalam penulisan daftar pustaka diawali dengan nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat dan nama penerbit. Namun, dapat ditemukan dalam

penulisan daftar pustaka pada bahan ajar tersebut diawali dengan judul buku, nama pengarang, dan tahun terbit.

Adapun untuk indeks subjek, *glosarium*, petunjuk pengerjaan dan jawaban soal-soal tidak disajikan dalam bahan ajar tersebut. Padahal perlu diketahui bahwa sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan di Indonesia harus mencantumkan indeks subjek, *glosarium*, petunjuk pengerjaan, dan jawaban soal-soal. Dimana hal tersebut guna menghindari kesalahan peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

3. Evaluasi Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA Terhadap Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil analisis penilaian bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah sesuai dengan peraturan yang berlaku dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menghasilkan beberapa evaluasi bahan ajar tersebut terhadap siswa yang menggunakannya sebagai bahan ajar utama.

Dalam hal menyusun bahan ajar, tidak bisa dipungkiri bahwa pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Bisa dikatakan, menyusun bahan ajar untuk digunakan sebagai bahan mengajar yang utama tentu tidaklah mudah. Setidaknya membutuhkan waktu dan tenaga lebih serta tingkat ketelitian tinggi untuk menyusun.

Berdasarkan wawancara singkat kepada salah satu peserta didik yang belajar menggunakan bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih karya tim MGMP Jawa Timur, mengatakan sebagaimana berikut:⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Hikma Hanif Fitria, Siswi MAN 1 Kabupaten Blitar, tanggal 04 November 2020

“Banyak dari anggota kelas kami yang menyayangkan bahan ajar cetak Fiqih-Ushul Fiqih tersebut. Dari segi isi materi dan penyajian berupa *cover*, cetakan, *font* tulisan, gambar, dan lain-lain. Dalam bahan ajar tersebut juga minim pemaparan atau gambaran peta konsep per-babnya yang akan dipelajari oleh teman-teman ketika pelajaran. Sehingga adanya hal seperti ini menjadikan turunnya minat kami untuk membaca dan belajar bahan ajar tersebut.”

Berikut ini merupakan hasil evaluasi terhadap bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas

XI Madrasah Aliyah berdasarkan ketujuh kriteria diatas

- a. Bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah ini sesuai dengan kurikulum 2013, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan sikap.
- b. Adapun isi bahan ajar tersebut sudah memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, ada beberapa penjabaran isi materi disajikan dengan sangat ringkas sehingga sulit untuk dipahami peserta didik.
- c. Akan lebih baik jika ada beberapa materi yang sulit atau bersifat abstrak. Maka bahan ajar tersebut setidaknya mampu untuk membantu peserta didik dengan penggunaan gambar, bagan, skema, peta konsep, ringkasan materi, dan sebagainya.
- d. Bahan ajar tersebut disajikan dengan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini akan sangat mempermudah bagi peserta didik karena tingkat pemahaman berbeda yang mereka miliki.

- e. Penggunaan *font* (bentuk tulisan, ukuran huruf, kertas, dan jarak antar tulisan), penyajian gambar, serta dari berbagai segi yang kurang menarik perhatian peserta didik. Hal ini menjadi sebab menurunnya semangat dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Lebih memperhatikan kembali tentang tujuan, ilustrasi, ringkasan materi, motivasi, peta konsep, gambar, dan sebagainya. Karena keseluruhan materi belum menyajikan dengan baik. Akan lebih baik jika setiap bab atau materi dilengkapi dengan hal-hal tersebut.

Berdasarkan beberapa poin evaluasi bahan ajar diatas. Perlu untuk diketahui bahwa bahan ajar memiliki empat tujuan sebagai berikut.⁷⁹

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi,
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar,
- c. Memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, efektif, dan efisien.

Dengan demikian, bagi penyusun bahan ajar supaya memperhatikan hal-hal kecil secara lebih detail dan mendalam. Dengan perhatian, keajegan, dan ketelitian akan memiliki dampak besar kedepannya bagi peserta didik. Hati dan jiwa mereka akan terpanggil dan merasa tertarik serta memiliki tekad besar untuk belajar.

⁷⁹ Rahman, dkk, “Evaluasi Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Asera Konawe Utara”, Jurnal Pendidikan Bahasa. Universitas Halu Oleo. Vol. 9, No. 2. 2020, hal. 10.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kelayakan Isi Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA

Kelayakan isi merupakan salah satu dari empat kriteria kelayakan bahan ajar yang penting untuk diperhatikan, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku.⁸⁰ Dalam penilaian kelayakan isi, menurut Masnur Muslich ada tiga indikator yaitu kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan teori dalam bab dua oleh Masnur Muslich, maka diperoleh presentase kelayakan isi bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah berdasarkan peraturan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu bab I 59,72%, bab III 65,27%, dan Bab VI 70,83% dengan total rata-rata 65,27%. Skor tersebut termasuk dalam kategori layak untuk disajikan sebagai bahan ajar. Materi yang disajikan sudah sesuai dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan dari kompetensi inti atau kompetensi dasar, terdapat materi-materi pendukung meski secara umum tidak terlalu mendetail bahkan mendalam pembahasannya. Konsep, definisi, prinsip, soal, contoh, dan ilustrasi yang tercantum dalam bahan ajar ini bisa dikatakan cukup baik, tidak memungkinkan akan menimbulkan multitafsir. Materi serta soal latihan yang disajikan sudah baik untuk melatih pemahaman, meningkatkan kreativitas,

⁸⁰ Lutfia Putri Kinanti, *Op.Cit.*, hlm. 1.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 2

serta mendorong peserta didik untuk mencari informasi dan solusi ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan. Namun, akan berbeda jika dilakukan analisis perbab. Maka akan ditemukan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan.

1. Bab I : Jinayat dan Hikmahnya

Materi *jinayat* dan hikmahnya yang merupakan bab pertama dalam buku Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah semester ganjil telah sesuai dengan KI/KD. Berdasarkan kelengkapan materi, memuat serta menyajikan pembahasan-pembahasan sesuai yang dibutuhkan KI/KD seperti menghayati hikmah syariat Islam tentang *jinayat*, adanya sifat yang menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman hukum *jinayat*, dan adanya contoh-contoh pelanggaran atau bagi mereka yang terkena ketentuan *jinayat*. Akan tetapi keluasan dan kedalaman materi dalam bab ini kurang sesuai dengan KI/KD.

Dalam keluasan materi berdasarkan indikator yang termuat dalam kriteria kelayakan isi setiap subbab tidak menyajikan konsep dan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi tersebut. Adapun kedalaman materi kurang sesuai dan kurang dibahas secara mendalam, sehingga kedalaman materi yang dalam bab pertama ini kurang mendukung untuk menambah wawasan serta untuk pengembangan kebutuhan KI/KD. Dalam bab ini juga kurang menyajikan ilmu pengetahuan baru serta tingkat kerumitan dan kesulitan isi belum sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Dalam komponen keakuratan materi, akurasi konsep dan definisi yang terdapat dalam bab ini termasuk kategori akurat. Dengan pembahasan sistematis mendefinisikan terlebih dahulu pengertian *jinayat* sampai macam-macam *jinayat* dengan rinci, sehingga mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Indikator akurasi prinsip yang termuat dalam buku Fiqih-Ushul Fiqih ini disajikan kurang akurat, hal ini bisa memicu timbulnya salah penafsiran bagi peserta didik. Adapun prosedur, contoh, fakta, dan ilustrasi dalam bab ini kurang akurat, karena tidak adanya tujuan pembelajaran, fakta terbaru, ilustrasi atau gambar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut.

Soal-soal latihan berupa pilihan ganda, uraian, dan portofolio yang terdapat pada halaman 18 sampai 21 sangat mudah untuk dikerjakan, karena sudah dimuat dan dibahas dalam materi sebelumnya. Indikator materi keterkinian dapat dilihat pada penilaian KI 4 halaman 21 yang mengharuskan peserta didik mencari kasus terbaru melalui internet. Tidak ada soal ataupun latihan terkait indikator penerapan, pemecahan masalah mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan penalaran pada bab ini.

2. Bab III : Peradilan dalam Islam

Materi yang ada pada bab tiga ini sudah sesuai dengan KI/KD. Jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pokok pembahasan yang dituntut oleh KI/KD dengan adanya contoh penerapan ketentuan hukum Islam tentang peradilan, hikmah adanya peradilan Islam,

dan sebagainya. Sama halnya menambahkan materi pendukung seperti pengertian hakim, macam-macam hakim, tata cara menentukan hukuman, serta kedudukan wanita menjadi hakim berdasarkan pendapat imam madzhab. Topik-topik tersebut dijelaskan dengan cukup rinci, namun kedalaman materi yang ada dalam bab ini masih jauh dari kata sesuai dengan kebutuhan KI/KD. Ada catatan terkait bab tiga ini, yaitu tidak disajikannya materi untuk menjawab soal pilihan ganda nomor 2 halaman 56 tentang hadist yang menegaskan bahwa seorang hakim dilarang marah ketika memutuskan suatu perkara.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini sudah akurat, materi bab ini juga sudah memenuhi prosedur dalam pembuatan buku teks yang sistematis dimulai dari pengertian peradilan dilanjutkan dengan fungsi adanya peradilan, contoh yang disajikan juga telah mencerminkan kehidupan sehari-hari manusia. Namun, jarang adanya ilustrasi atau gambar yang disajikan dalam bab ini. Akurasi soal atau latihan yang ada bisa digunakan untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi peserta didik terkait materi yang telah dipelajari meskipun dengan tingkat kesulitan yang rendah. Ditemukan dalam soal pilihan ganda nomor 8 halaman 57 yang memiliki dua jawaban benar, hal ini menunjukkan bahwa penyusun buku kurang teliti dalam memberikan pilihan jawaban.

Dalam komponen materi pendukung yaitu indikator akurasi fakta, ilustrasi dan contoh tidak disajikan dalam bab ini, jadi bisa dikategorikan materi lama atau belum ada tambahan referensi dan contoh terbaru.

Kemudian Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ditemukan dalam bab ini, karena lebih banyak memuat contoh, referensi dari buku-buku Fiqih yang lama. Indikator keterkinian fitur, contoh, dan rujukan belum bisa dikatakan akurat, karena masih banyak materi-materi lama yang masih disajikan dalam buku ajar ini.

Indikator penalaran disajikan dalam soal portofolio penilaian KI 4 pada halaman 60. Indikator pemecahan masalah ditunjukkan pada soal uraian nomor 10 halaman 60. indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh ditunjukkan pada mengamati gambar halaman 45 dan soal penilaian KI 4 yang terdapat pada halaman 60. Pada bab ini kurang disajikan materi atau soal yang lebih mendalam dan akurat.

3. Bab VI : Hukum Waris dalam Islam

Materi yang disajikan pada bab enam ini sangat sesuai dengan KI/KD. Jika dilihat dari kelengkapan, keluasan, dan kedalaman materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan dan dapat digunakan untuk mendukung pengembangan KI/KD. Dalam bab ini telah membahas tentang harta warisan atau harta peninggalan orang yang telah meninggal dunia. Topik tersebut disajikan dengan sangat jelas dan rinci, sehingga secara keseluruhan materi dapat mendukung dan menambah wawasan peserta didik.

Konsep dan definisi dalam bab ini sudah akurat. Prinsip penyusunan buku yang ada dalam bab ini akurat sesuai dengan prinsip penyusunan buku teks. Prosedur pembahasannya sudah sistematis dengan mencantumkan skema ahli waris diawal bab hukum waris dalam Islam. Contoh, fakta, dan

ilustrasi sangat akurat sesuai dengan materi yang disajikan. Serta soal yang ada sudah tepat untuk mengukur, menilai, atau mengevaluasi peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini tidak menyajikan materi ataupun soal latihan yang menunjukkan indikator perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan futur, dan contoh. Indikator penalaran ditunjukkan pada tugas kelompok halaman 151, soal pilihan ganda nomor 10 halaman 154, pilihan ganda nomor 17 halaman 155, soal uraian nomor 5 halaman 156, dan pada soal portofolio penilaian KI 4 halaman 156. Indikator komunikasi ditunjukkan diawal bab ini dengan adanya petunjuk untuk mengamati gambar yang sesuai dengan tema bab enam. Indikator yang mendorong untuk mencari informasi lebih jauh serta materi pengayaan ditunjukkan pada halaman 156.

B. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA

Pentingnya bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar, bahan ajar tersebut setidaknya harus memenuhi empat kriteria kelayakan bahan ajar. Salah satunya yaitu kelayakan penyajian, dimana akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran pasti akan mempertimbangkan terlebih dahulu materi yang disajikan dalam bahan tersebut.⁸²

Hasil analisis penilaian kelayakan penyajian bahan ajar yang terdiri dari tiga komponen yang perlu diperhatikan, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.⁸³

⁸² Emi Rismawati, dkk, “*Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013*”, Jurnal Kata, Oktober 2015, hlm. 3.

⁸³ Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 297.

1. Teknik Penyajian

Sistematika penyajian sebaiknya memuat motivasi, pendahuluan, dan isi. Namun, dalam setiap bab tidak menyajikan motivasi baik dalam bentuk gambar, foto, sejarah, atau susunan kalimat untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan pendahuluan yang memuat materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memahami materi tersebut. Keruntutan penyajian, materi disajikan dengan bentuk point-point yang menunjukkan alur penyajian deduktif. Penyajian alur deduktif merupakan penyajian materi dari umum ke materi khusus untuk menyatakan kebenaran sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik.

2. Penyajian Pembelajaran

Bahan ajar yang baik dan benar tentu akan lebih berpusat pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun maksud dari penyajian yang berpusat pada siswa yaitu penyajian materi setidaknya bersifat interaktif dan partisipatif yang akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam melakukan belajar mandiri.

Pada awal setiap bab, terdapat beberapa gambar yang menjelaskan materi yang akan dipelajari, seperti mengharuskan peserta didik untuk mengamati dan memberikan komentar pada gambar tersebut. Dimana gambar-gambar tersebut akan memberikan sedikit pemahaman kepada peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam penyusunan bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih ini sangat jarang ditemukan kalimat-kalimat ajakan baik yang bersifat kognitif atau afektif.

Buku ajar sebaiknya juga memperhatikan aspek keselamatan kerja, yang memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan proses yang aman selama belajar baik dari bahan, alat belajar, tempat dan segala bentuk kegiatan belajar yang tidak mengandung bahaya bagi peserta didik. Kegiatan berupa observasi, investigasi, eksplorasi atau inkuiri tidak disajikan dalam buku ini, sehingga menjadikan kurangnya aspek kegiatan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.

Buku ajar ini tidak menyajikan masalah-masalah yang kontekstual yang bisa merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dimana masalah kontekstual diharapkan mampu untuk menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik selama pembelajaran yang disajikan juga pada bagian akhir guna uji pemahaman, ilustrasi, dan generalisasi. Berpikir kritis sangat perlu untuk disajikan supaya peserta didik memiliki tekad dan usaha untuk menemukan kebenaran, kesalahan, dan bisa segera memperbaikinya.

Buku ajar yang baik tentu harus memuat *hands on activity* bagian yang mengharuskan peserta didik untuk ikut berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar seperti adanya kegiatan mengidentifikasi, menyusun, atau membentuk suatu pola.⁸⁴ Dalam buku Fiqih-Ushul Fiqih ini tidak ditemukan materi yang memiliki diksi mengajak peserta didik secara langsung untuk bertindak seperti yang dimaksud dengan *hand on activity*. Variasi penyajian dalam buku ajar juga perlu diperhatikan supaya tidak membosankan bagi peserta didik, seperti menggunakan metode penyajian deduktif dan induktif.

⁸⁴ Ida Malati Sadjati, *Op.Cit.*, hlm. 1.7.

3. Kelengkapan Penyajian

Kelengkapan penyajian ini terdapat tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan pada buku Fiqih-Ushul Fiqih ini tidak ada prakata, petunjuk penggunaan yang memuat tujuan, isi buku, dan petunjuk dalam menggunakan buku untuk peserta didik untuk memudahkan dalam belajar. dalam buku ini terdapat daftar isi dengan judul bab yang disertai dengan nomor halaman sedangkan daftar simbol atau notasi tidak ada dalam buku Fiqih-Ushul Fiqih ini.

Bagian isi dalam penyajian materi perlu untuk menambahkan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, soal latihan, serta rangkuman dari setiap bab. Dalam buku Fiqih-Ushul Fiqih ini tidak mencantumkan ilustrasi yang menarik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Begitu pula dalam menyajikan gambar atau materi juga tidak menyebutkan rujukan atau sumber secara langsung. Penyajian dalam setiap bab telah mencantumkan berbagai macam soal evaluasi dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk membantu peserta didik memperkuat pemahaman konsep. Pada bagian akhir setiap bab, penyusun tidak mencantumkan rangkuman dengan kalimat yang jelas, ringkas, dan padat dengan tujuan untuk mengingat kembali materi sebelumnya.

Bagian penutup buku ajar terdapat daftar pustaka, indeks subjek, *glosarium*, petunjuk pengerjaan atau kunci jawaban soal. Terdapat daftar pustaka dalam buku ajar ini yang kebanyakan bersumber dari kitab-kitab klasik. Akan tetapi, terdapat kesalahan dalam penulisan daftar pustaka yang

seharusnya diawali dengan nama pengarang sesuai dengan alfabet, tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama penerbit. Indeks subjek, daftar istilah, petunjuk pengerjaan, serta kunci jawaban soal latihan pada akhir materi tidak tercantum dalam buku ajar Fiqih-Ushul Fiqih.

C. Perbandingan Analisis dengan Temuan Terdahulu

Dalam subbab ini membahas tentang perbandingan analisis bahan ajar dengan teori yang sama yakni berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) antara temuan terdahulu dengan yang peneliti lakukan saat ini. Adapun jurnal yang dianalisa yaitu “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan”. Jurnal tersebut diterbitkan oleh at-Tarbawi, jurnal kajian kependidikan Islam pada tahun 2020.⁸⁵ Berikut hasil perbandingan antara analisis temuan lama dengan penelitian ini:

Dalam jurnal yang di tulis oleh Imam Fahrudiin dengan judul “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan”. jurnal ini membahas tentang analisis kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh BSNP.⁸⁶ Hal tersebut sama dengan penelitian ini, yakni melakukan analisis bahan ajar. Namun perbedaannya terdapat pada bahan ajar yang digunakan yaitu Fiqih-Ushul Fiqih MA kelas XI dengan melakukan dua analisis kelayakan yaitu kelayakan isi dan kelayakan penyajian, sedangkan jurnal tersebut menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs.

⁸⁵ Imam Fahrudiin, “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan”, Jurnal at-Tarbawi, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 1.

⁸⁶ Imam Fahrudiin, *Ibid.*, hlm. 12.

Untuk melakukan analisis tersebut, penelitian lama dan penelitian saat ini menggunakan instrumen penelitian yang ditetapkan oleh BSNP dengan menggunakan rumus untuk mengukur presentase kelayakan bahan ajar yang digunakan untuk penelitian.

Perbedaan dalam hal hasil penelitian dan pembahasan dari Imam Fahrudiin dengan penelitian ini terdapat pada kelayakan yang dianalisa. Dimana penilaian buku ajar yang dianalisa oleh Imam Fahrudiin dibagi menjadi dua bagian yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Adapun instrumen penelitian terdiri atas kriteria buku ajar yang ditetapkan oleh BSNP yang tersusun menjadi butir-butir penilaian.⁸⁷ Sedangkan pada penelitian ini sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh BSNP yakni butir penilaian yang memiliki banyak perbedaan dengan jurnal Imam Fahrudiin.

Hasil penelitian dari Imam Fahrudiin terhadap analisis instrumen penelitian yang telah dimasukkan kedalam rumus mendapatkan hasil dengan rata-rata butir penilaian adalah 3,71. Adapun kelayakan isi memperoleh nilai 91,66, kelayakan penyajian memperoleh nilai 90,38, kelayakan bahasa dengan nilai 92,85, dan kelayakan grafik dengan nilai 97,22. Keseluruhan nilai dari empat kelayakan tersebut ketika digabungkan akan memperoleh hasil akhir sebagai berikut:⁸⁸

Kesimpulan dari analisis buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh Imam Fahrudiin terhadap kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan grafik adalah sangat Layak.

⁸⁷ Imam Fahrudiin, *Ibid.*,

⁸⁸ Imam Fahrudiin, *Op.Cit.*, hlm. 16.

Adapun hasil kelayakan isi dan kelayakan penyajian dari penelitian ini terhadap bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:

Hasil rata-rata skor kelayakan isi yang dianalisa dari tiga yang terpilih adalah 65,27% dan skor kelayakan penyajian kelayakan dengan skor 55,5%. Maka dengan hasil tersebut kelayakan isi masuk dalam kategori layak, sedangkan kelayakan penyajian masuk dalam kategori cukup layak. Jika digabungkan maka skor penilaian kelayakan bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih adalah 60,41% dengan kategori layak.

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan perbandingan yang paling menonjol diantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu melakukan analisis terhadap empat kelayakan buku teks sesuai dengan BSNP, sedangkan penelitian ini hanya melakukan analisis dua kelayakan.
2. Hasil diantara keduanya sangat berbeda jauh, jurnal Imam Fahrudiin termasuk dalam kategori sangat layak sedangkan penelitian ini termasuk kategori layak.
3. Sebelum menggunakan buku ajar, perlu untuk diperhatikan akan kualitas baik dari segi penerbitnya, integritasnya, dan legal atau tidak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah yang berfokus pada kelayakan isi dan kelayakan penyajian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku ajar Fiqih-Ushul Fiqih kelas XI ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dari segi kelayakan isi. Disusun sesuai dengan KI/KD dan kebutuhan peserta didik yang disajikan dengan rinci, jelas, dan padat untuk memudahkan peserta didik.
2. Dari segi kelayakan penyajian buku ajar Fiqih-Ushul Fiqih, pada bagian teknik penyajian secara keseluruhan awal bab atau materi tidak menyebutkan kalimat yang menunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan pendahuluan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kelayakan penyajian buku teks Fiqih-Ushul Fiqih cukup layak untuk digunakan berdasarkan pada ketentuan kelayakan buku ajar yang telah ditetapkan oleh BSNP.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah kelayakan isi bahan ajar dengan kategori layak dan kelayakan penyajian dengan kategori cukup layak. Dengan demikian bahan ajar Fiqih-Ushul Fiqih yang disusun oleh tim MGMP Jawa Timur dapat digunakan di Madrasah Aliyah untuk proses pembelajaran dengan menambah materi dari buku pendukung yang relevan akan semakin bagus, sehingga peserta didik bisa menambah wawasan ilmu dari berbagai buku keilmuan.

B. Saran

1. Bagi Penyusun Buku

- a. Sebaiknya dalam menyusun bahan ajar lebih memperhatikan keakuratan, kedalaman dan keluasan materi serta bentuk penyajian bahan ajar yang menarik sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BSNP.
- b. Dalam menyusun materi bahan ajar hendaknya memperhatikan terlebih dahulu kurikulum yang digunakan, SK, dan KI/KD yang berlaku atau sedang digunakan sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Dalam pemilihan buku ajar hendaknya lebih memperhatikan standar kelayakannya berupa kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.
- b. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru hendaknya selalu memeriksa atau membaca materi yang ada dalam buku tersebut serta mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan saat mengajar.

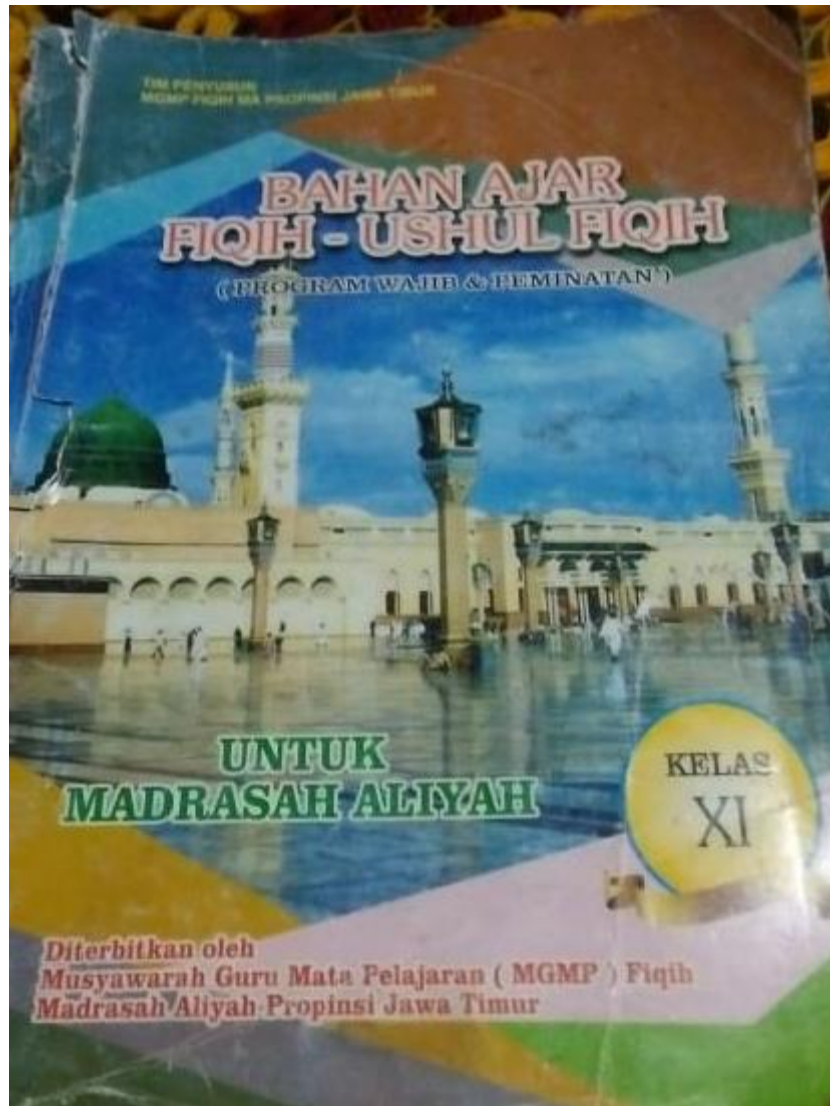
DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tiya dan Wahyu Oktavia. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta*. *Jurnal Disastra*, IAIN Surakarta, Vol. 1, No. 2, Juli. ISSN 2655-3031
- Al Batati, Atikah. 2018. *Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Aminarti. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Saintifik*. *Jurnal Meida Didaktika*, SD Negeri Kranji III. Vol. 1, No. 2, November 2015
- Bahrudin, Muhammad. 2019. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad. 2008. *Ihwal Analisis Buku Ajar*. Makalah ini disajikan dalam kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Bandung, 20 November
- Dinni, Husna Nur. 2018. *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. *Jurnal Prima*, Universitas Semarang
- Efendi Tri B, *Penulisan Bahan Ajar*, Makalah disajikan untuk seluruh dosen Institut Pertanian Bogor. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor 21 Oktober 2015
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. University Nijmegen : Prenada Media Group
- Fahrudiin, Imam. 2020. *Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*. *Jurnal at-Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, ISSN 2527-8177
- Faridah, Nurul. 2018. *Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Hendriyani. 2013. *Analisis Isi : Sebuah Pengantar Metodologi yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh*. *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Vol. II. No. 1
- Idrus. 2019. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, ISSN 2407-8107

- Islahuddin. 2018. *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMPN 1 Labuhan Haji Tahun 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, ISSN 26210851
- KBBI. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (<https://kbbi.web.id/analisis>)
- Kementerian Agama. 2014. *Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama
- Kinanti, Lutfia Putri dan Sudirman. 2017. *Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung*. Jurnal Sosietas. Vol. 7, No. 1
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata
- Magdalena, Ina. Dkk. 2020. *Analisis Bahan Ajar*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 2
- Marsaid. 2020. *Al-Fiqh Al-Jinayah*. Palembang: CV Amanah
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nafiyati, Muti'ah Asih. 2017. *Analisis Buku Fiqih Ubududiyah SMP Walisongo Karangmalang Sragen Kelas VII*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Nazrah, Enny Pulungan. 2017. *Fikih Usul Fikih*. Diklat, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Nisak, Khoirun dan Moh. Muslim. 2017. *Fikih*. Mojokero: CV. Laduni Press
- Nisyak, Shofiyatun. 2015. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nurhayati, Ali Imran Sinaga. 2018. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Putri, Lutfia K dan Sudirman. 2017. *Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung*. Jurnal Sosietas, Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 7, No. 1
- Qodriyah, Laelatul. 2019. *Kelayakan Bahan Ajar pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang Disusun oleh Pendidik SMA Kelas XI di Kabupaten Demak*. Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

- Rahman, dkk. 2020. *Evaluasi Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Asera Konawe Utara*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Universitas Halu Oleo. Vol. 9, No. 2
- Ramdani, Muhammad Syahri. 2015. *Analisis Materi, Penyajian Kebahasaan dan Kegrafikan dalam Buku "Pintar Membaca Arab Gundul dengan Metode Hikari" Karya Agus Purwant*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rismawati, Emi. dkk. 2015. *Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013*. Jurnal Kata, FKIP Universitas Lampung
- Rukayah. 2019. *Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fiqih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai*. Tesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya
- Samsu, 2017. *Metode Penelitian : Teori dari Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi
- Saragih, Mandra dan Ratna Sari Dewi. 2017. *Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris di Kota Binjai*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember. ISSN 0854-2627
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, Dedi, 2011. *Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren*. Bandung: Pustaka Rahmat
- Susanti, Rini Dwi. 2013. *Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran" pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Arabia, Vol. 5, No. 2
- Tim MGMP Jatim. 2018. *Fiqih-Ushul Fiqih*. Mojokerto: CV Savira
- Wiyanti, Retno F. 2019. *Analisis Materi Pelajaran Fiqih Kelas XI Semester Genap Tingkat Madrasah Aliyah pada Lembar Kerja Siswa (LKS)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Wulandari, Suci. 2018. *Analisis Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTs dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017*. Jurnal Buana, Vol. 2, No. 1
- Yanti, Yuli. 2016. *Analisis Buku Ajar Fiqih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah)*. Jurnal Terampil, IAIN Raden Intan Lampung. Vol. , No. 1, Juni. ISSN 2355-1925

LAMPIRAN I : Cover Depan Bahan Ajar Fiqih-Ushul Fiqih Kelas XI MA



LAMPIRAN II : BAB I Jinayat dan Hikmahnya

BAB 1 JINAYAT DAN HIKMAHNYA

A. Mengamati

Amati gambar dibawah ini



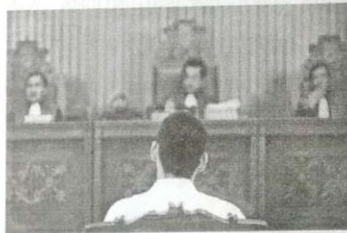
Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

B. Menanya

Dari hasil pengamatan dari gambar diatas maka buatlah komentar secara singkat!

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....

C. Mengeksplorasi

Jinayat dan Hikmahnya

Dalam ilmu fiqh persoalan-persoalan mengenai perbuatan kejahatan dan sanksi hukum yang dikenakan terhadap pelakunya dibicarakan dalam bab jarimah atau uqubah. Jarimah menjangkau dua kelompok pembahasan yaitu jinayah dan hudud. Jinayah yaitu pembahasan mengenai tindak kejahatan pembunuhan dan penganiayaan serta sanksi hukumnya seperti qishash, diyat dan kafarat. Sedangkan hudud membahas tentang tindak kejahatan selain pembunuhan dan penganiayaan seperti berzina, qadzaf, mencuri, merampok dan lain-lain serta sanksi hukum yang dikenakan atas pelaku-pelaku kejahatan tersebut.

a. Pembunuhan (القتل)

1. Pengertian Pembunuhan

Kata القتل berasal dari kata قتل - يقتل - قتلًا yang mempunyai arti *membunuh* yaitu *melenyapkan nyawa*.

Sedangkan menurut arti istilah pembunuhan adalah *perbuatan yang mengakibatkan lenyapnya nyawa seseorang baik sengaja, seperti disengaja maupun tidak disengaja*.

2. Hukum dan dasar hukum pembunuhan

Hukum melakukan **pembunuhan** adalah **haram** dan **termasuk dosa besar** pertama kali perbuatan pembunuhan ini muncul adalah dilakukan oleh putra nabi adam yang bernama Qobil membunuh adiknya yang bernama Habil.

Allah bersabda dalam Al-Qur'an dalam surat al-Isra' ayat 33.

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

Artinya :

" dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu (alasan) yang benar dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan, kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan".

LAMPIRAN III : BAB III Peradilan dalam Islam

BAB 3

PERADILAN ISLAM

A. Mengamati

Amati Gambar dibawah ini !



Gambar 1



Gambar 2

B. Menanya

Buatlah komentar tentang keberadaan gambar diatas

1.
2.
3.
4.

C. Mengeksplorasi

Peradilan Islam

A. Peradilan

1. Pengertian peradilan

Peradilan dalam pembahasan fiqh diistilahkan dengan qodho' (قَضَاءٌ). Istilah tersebut diambil dari kata قَضَى - يَقْضِي yang memiliki arti memutuskan menyempurnakan, menetapkan. Adapun secara makna terminologi peradilan adalah suatu lembaga pemerintah atau negara yang ditugaskan untuk menyelesaikan atau menetapkan keputusan perkara dengan adil berdasarkan hukum yang berlaku.

Tempat untuk mengadili perkara disebut pengadilan. Dan orang yang bertugas mengadili perkara disebut qadhi atau hakim. Dengan demikian hukum yang dijadikan dasar peradilan Islam adalah hukum Islam.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990: 7), disebutkan bahwa *Peradilan* adalah "segala sesuatu mengenai perkara pengadilan", sedangkan *Pengadilan* memiliki arti yang banyak, yaitu "Dewan atau majelis yang mengadili perkara: Mahkamah: Proses mengadili : keputusan hakuim ketika mengadili perkara: rumah(bangunan) tempat mengadili perkara".

2. Fungsi peradilan

Sebagai lembaga negara yang ditugasi untuk memutuskan setiap perkara dengan adil, maka peradilan harus memainkan fungsinya dengan baik. Diantara fungsi terpenting peradilan adalah:

1. Menciptakan ketertiban dan ketentraman masyarakat.
2. Mewujudkan keadilan yang menyeluruh bagi seluruh lapisan masyarakat.
3. Melindungi jiwa, harta, dan kehormatan masyarakat.
4. Mengaplikasikan nilai-nilai amar makruf nahi munkar, dengan menyampaikan hak kepada siapapun yang berhak menerimanya dan menghalangi orang-orang dzalim dari tindak aniaya yang akan mereka lakukan.

3. Hikmah peradilan

Sesuai dengan fungsi dan tujuan peradilan sebagaimana dijelaskan di atas, maka dengan adanya lembaga peradilan akan diperoleh hikmah yang sangat besar bagi kehidupan umat, yaitu:

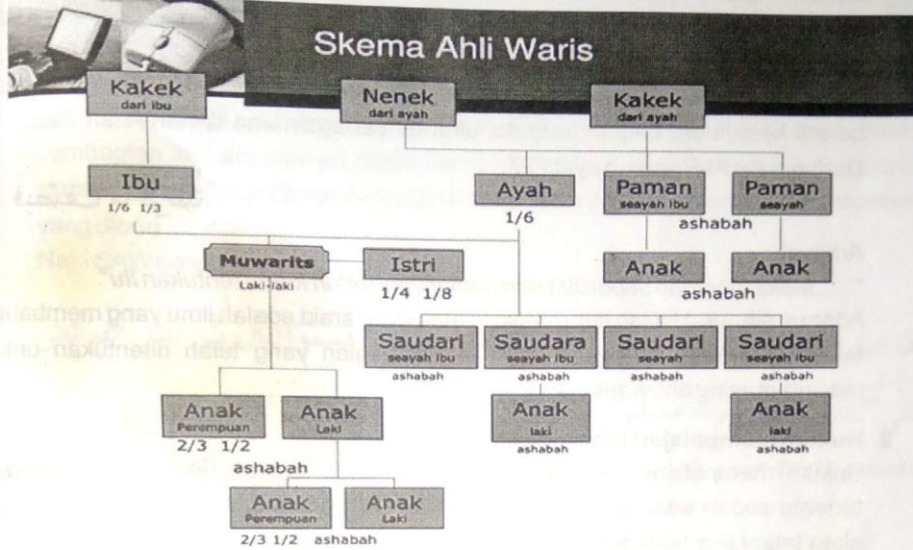
1. Terwujudnya masyarakat yang bersih, karena setiap orang terlindungi haknya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh sahabat Jabir bin Abdillah

LAMPIRAN IV : BAB VI Hukum Waris dalam Islam

BAB 6 HUKUM WARIS DALAM ISLAM

A. Mengamati

Amati Gambar dibawah ini!



B. Menanya

Apa kaitannya gambar di atas dengan materi yang akan kita bahas kali ini?

1.
2.
3.
4.

C. Mengeksplorasi

a. Ilmu Mawaris

1. Pengertian ilmu mawaris

Lafad ميراث adalah bentuk jamak dari lafad ميراث yang berarti harta warisan, dalam istilah تركة fikih harta warisan atau harta peninggalan orang yang meninggal dunia disebut dengan istilah ميراث. Kata lain dari ميراث adalah فرائض bentuk jamak dari lafad فريضة dari lafad فرض yang sama dengan lafad تقدير yang berarti ketentuan, bagian tertentu, ukuran. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 237.

... فَنَصِّفَ مَا فَرَضْتُمْ ...

Artinya :

".....Maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu".

Adapun menurut Istilah Ilmu mawaris atau ilmu faraid adalah ilmu yang membahas tentang ketentuan-ketentuan atau bagian-bagian yang telah ditentukan untuk masing-masing ahli waris.

2. Hukum mempelajari ilmu mawaris.

Hukum mempelajari ilmu mawaris adalah wajib kifayah. Jika disuatu daerah tertentu sudah ada yang mempelajarinya maka dianggap cukup tuntutan rasul, akan tetapi jika tidak ada satupun orang yang mempelajarinya maka semuanya terkena dosa.

yang menjadi permasalahan sekarang yang muncul dimasyarakat adalah banyak orang yang tidak memahami tentang ilmu mawaris sehingga pembagian harta tidak sesuai dengan ketentuan Allah dalam Al-Qur'an karena tidak sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an akhirnya banyak orang bertengkar karena rebutan harta warisan kadang mestinya ia tidak dapat warisan karena merasa masih ada hubungan kerabat ia meminta bagian.

Nabi bersabda.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ
وَعَلَّمُوها فَإِنَّهُ نَصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي
(رواه ابن ماجه والدار قطنى)

Artinya :

"Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. berkata, wahai Abu Hurairah

LAMPIRAN V : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : MAULYDIA ALFI R.
 NIM : 17110057
 Judul : ANALISIS BAHAN AJAR FIQIH-USHUL FIQIH
 KEAS XI MA PENYUSUN TIM MGMP MA
 JAWA TIMUR
 Dosen Pembimbing : BENNY AFWADZI, M.HUM

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	11/6/2021	Konsultasi BAB II, IV, V, VI	
2	9/7/2021	BAB III, IV, V, VI	
3	12/7/2021	Revisi BAB III, IV, V, VI	
4	28/9/2021	BAB IV, V keseluruhan	
5	26/10/2021	ACC skripsi keseluruhan	
6			
7			

LAMPIRAN V : Bukti Konsultasi

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

NIP.

Malang,20.....
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

NIP.

LAMPIRAN VI : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Maulydia Alfi Rahmatika
NIM : 17110057
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 07 Juli 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Dsn. Kalipucung RT:003/RW:003 Kel. Kalipucung
Kec. Sanankulon Kab. Blitar
No. HP : 089524267763
E-mail : alfimaulydia75@gmail.com